



**MANAJEMEN PELAKSANAAN QURBAN DI KELURAHAN
AEK SITIO-TIO KECAMATAN PANDAN KABUPATEN
TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Dan Memenuhi Tugas dan
Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Manajemen Dakwah*

OLEH

HAFIZUDDIN TANJUNG
NIM. 1730400012

**PROGRAM STUDI
MANAJEMEN DAKWAH**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**MANAJEMEN PELAKSANAAN QURBAN DI KELURAHAN
AEK SITIO-TIO KECAMATAN PANDAN KABUPATEN
TAPANULI TENGAH**

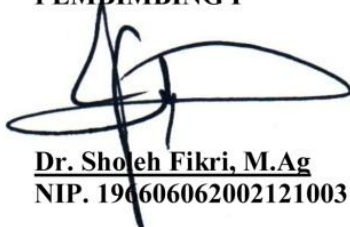
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Tugas dan
Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Manajemen Dakwah*

**OLEH
HAFIZUDDIN TANJUNG
NIM. 1730400012**

**PROGRAM STUDI
MANAJEMEN DAKWAH**

PEMBIMBING I



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

PEMBIMBING II



Zilfaroni M.A
NIDN./2010076302

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan H.T Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Hafizuddin Tanjung**

Padangsidimpuan, April 2022
Kepada Yth:

lampiran : 6 (enam) Exemplar

Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Hafizuddin Tanjung** yang berjudul: "**Manajemen Pelaksanaan Qurban Di Kelurahan Aek Sitio-Tio Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

PEMBIMBING II

Zilfaroni M.A
NIDN. 2010076302



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan H.T Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HAFIZUDDIN TANJUNG
NIM : 17 304 00012
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / MD
Judul Skripsi : MANAJEMEN PELAKSANAAN KURBAN DI
KELURAHAN AEK SITIO-TIO KECAMATAN
PANDAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



Padangsidimpuan, April 2022
Pembuat Pernyataan


HAFIZUDDIN TANJUNG
NIM: 17 304 00012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan H.T Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : HAFIZUDDIN TANJUNG
NIM : 17 304 00012
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive) Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Manajemen Pelaksanaan Kurban Di Kelurahan Aek Sitio-Tio Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : April 2022
Yang menyatakan,



**HAFIZUDDIN TANJUNG
NIM. 17 304 00012**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jln.H.T.Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : HAFIZUDDIN TANJUNG
NIM : 1730400012
JUDUL SKRIPSI : MANAJEMEN PELAKSANAAN QURBAN DI KELURAHAN
AEK SITIO-TIO KECAMATAN PANDAN KABUPATEN
TAPANULI TENGAH**

Ketua

**Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 19840403 201503 1 004**

Sekretaris

**Esli Zuraidah Siregar, M.Sos
NIP. 19920810 201903 2 013**

Anggota

**Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP.19840403 201503 1 004**

**Esli Zuraidah Siregar, M.Sos
NIP.19920810 201903 2 013**

**Ali Amran, M.Si
NIP. 19760113 200901 1 005**

**Zilfaroni M.A
NIDN. 2010078302**

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 28 April 2022
Pukul : 13:30 Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai : 76.5
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.68
Predikat : (Pujian)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: *71* /In.14/F. 7d/PP.00.9/5/2022

Judul Skripsi : MANAJEMEN PELAKSANAAN QURBAN DI KELURAHAN
AEK SITIO-TIO KECAMATAN PANDAN KABUPATEN
TAPANULITENGAH
NAMA : Hafizuddin Tanjung
NIM : 17 304 00012
Program Studi : Manajemen Dakwah

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Bidang Manajemen Dakwah

Padangsidempuan, 17 Mei 2022
Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP.19740319 200003 2 001

ABSTRAK

NAMA : HAFIZUDDIN TANJUNG
NIM : 17 304 00012
**JUDUL : MANAJEMEN PELAKSANAAN QURBAN DI
KELURAHAN AEK SITIO-TIO KECAMATAN
PANDAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH**
TAHUN : 2022

Latar belakang dari penelitian ini adalah dilihat dari jumlah hewan qurban di setiap masjid-masjid yang berada di Kelurahan Aek Sitio-Tio memiliki jumlah qurban yang berbeda beda. Dalam perbedaan jumlah hewan qurban tersebut, Masjid Raudhatul Jannah atau masjid yang terakhir kali di bangun mempunyai hewan qurban yang lebih banyak. Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana manajemen pelaksanaan qurban di Masjid Al-Muhajirin, Masjid Taqwa Muhammadiyah dengan Masjid Raudhatul Jannah dan apa persamaan serta perbedaannya.

Tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari landasan teori diantaranya tentang manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Teori qurban yang mencakup pengertian qurban, hukum qurban, syarat berqurban. Kemudian kajian terdahulu yang terdiri dari beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu Badan Kesejahteraan Masjid sebanyak 9 orang dari 3 masjid yang diteliti dan sumber data sekunder yaitu masyarakat yang berqurban 6 orang dari 3 masjid dan 6 orang masyarakat yang mendapat daging qurban dari 3 masji yang diteliti. Instrumen pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi *non participan* dan beberapa dokumentasi dari lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pelaksanaan qurban di kelurahan Aek Sitio-Tio sudah melakukan dan menerapkan fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) dalam pelaksanaan qurban. Pada tahap penerapan manajemen pelaksanaan qurban di setiap masjid kelurahan Aek Sitio-Tio saling mempunyai persamaan dan perbedaan yang tiap-tiap masjid mempunyai rencana berbeda, pembagian tugas yang berbeda dan pelaksanaan yang berbeda yang juga merupakan sebuah daya tarik bagi masyarakat dan juga menjadi salah satu penyebab banyak atau tidak nya serta ada atau tidaknya masyarakat yang mendaftar untuk berqurban selain daripada disebabkan oleh kaya atau tidaknya masyarakat sekitar lingkungan Masjid Al-Muhajirin, Masjid Taqwa Muhammadiyah dan Masjid Raudhatul Jannah.

Kata Kunci : Manajemen, Qurban, Masjid Kelurahan Aek Sitio-Tio

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Pelaksanaan Qurban Di Kelurahan Aek Sitio-Tio Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Sholeh Fikri M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Zilfaroni M.A selaku pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, dan Ibu Ricka Handayani, M.M selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S., M.Hum selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan nasihat, motivasi, dan semangat kepada saya.
8. Bapak Zilfaroni, M.A yang selalu memberikan saya nasihat-nasihat kehidupan dan banyak pelajaran selama ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
10. Kepada Bapak Horan J, SE yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian mengenai Manajemen pelaksanaan Qurban di Kelurahan Aek Sitio-Tio Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
11. Kepada Seluruh Bapak-bapak Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid di Kelurahan Aek Sitio-Tio Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian mengenai Manajemen pelaksanaan Qurban di Kelurahan Aek Sitio-Tio Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
12. Teristimewa kepada Ayahanda Nuzuluddin Tanjung dan Ibunda Risdawati Gea tercinta, dan Keluarga yang sudah mendidik, mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu

memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.

13. Teruntuk Kakak-kakak saya, Icha Irayanti S. Pd, Wahyuni Syara Tanjung S.Pd, dan Adik-adik Saya, Risky Auliannur Tanjung an Nurul Hikmah Tanjung yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Teruntuk sanak family saya, Heri Mahmuda Wali (Tulang) dan Keluarga, Azwarni Gea (Ummi) serta Keluarga dan Miwarni Gea (Ande) beserta Keluarga yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Sakina Sihombing dan Abdini Siregar yang telah memberikan motivasi, meluangkan waktu serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Wahyudi Siregar dan Risky Ramadhan yang telah membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2017, Abdini Siregar, Melisa Khariyani Siregar, Fajri Wahyuda, Putri Indah Riski, Doni Sari Harahap, Parluhutan Pohan, Hervina Ritonga, Tri Putra Sipahutar, Masitoh Siregar, Dedek Kurniawan Akbar Ritonga, Muhammad Rudi, Wahyudi Siregar, Ahmad Syahputra Hasibuan, Ambang Daulay, Chairul Husni Lubis, Nursaimah Pasaribu, Andi Azhari Nasution, Sofie Aulia Nisa

Hutabarat dan Ameen Jeasae yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

18. Teman-teman seperjuangan di kos ibu intan, Mansur Siregar, M. Raja Lubis, Hafis Husmei Nasution, Budi Rahman Chaniago, Rinaldi Harahap, Ari Putra Tanjung, Nur Kholis yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

19. Untuk seluruh sahabat, teman, dan apapun itu yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu saya ucapkan terimakasih.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, April 2022

Hafizuddin Tanjung
Nim: 17 304 00012

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan masalah	9
C. Batasan istilah.....	10
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
G. Sitematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Manajemen.....	15
1. Pengertian Manajemen.....	15
2. Fungsi Manajemen.....	16
3. Unsur Manajemen.....	20
B. Pelaksanaan	23
C. Qurban	25
1. Pengertian Qurban.....	25
2. Hukum Qurban.....	27
3. Syarat Bagi Yang Berqurban.....	27
4. Jumlah Orang Dalam Berqurban.....	28
5. Dasar Hukum Berqurban.....	30
6. Syarat Hewan Qurban.....	32
D. Penelitian Terdahulu... ..	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis dan Metode Penelitian	38
C. Informan Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	39
1. Sumber Data Primer.....	39
2. Sumber Data Sekunder.....	40

E. Tehnik Pengumpulan Data.....	40
1. Wawancara.....	40
2. Observasi.....	42
3. Dokumentasi.. ..	42
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	43
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	45
1. Gambaran Umum Kelurahan Aek Sitio-Tio.....	45
2. Gambaran Umum Masjid Al-Muhajirin.....	46
3. Gambaran Umum Masjid Taqwa Muhammadiyah.....	52
4. Gambaran Umum Masjid Raudhatul Jannah.....	54
B. Temuan Khusus.....	60
1. Manajemen Pelaksanaan Qurban Masjid Al-Muhajirin.....	60
2. Manajemen Pelaksanaan Qurban Masjid Taqwa Muhammadiyah.....	66
3. Manajemen Pelaksanaan Qurban Masjid Raudhatul Jannah.....	72
4. Perbedaan Manajemen Pelaksanaan Qurban Masjid Al-Muhajirin, Masjid Taqwa Muhammadiyah dan Masjid Raudhatul Jannah.....	78
C. Analisis Penelitian.....	81

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang diwahyukan Allah kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW, sebagai Rasul.¹Berdasarkan hal itu, maka agama Islam adalah agama Allah yang disampaikan untuk manusia melalui Muhammad SAW sebagai Rasul Allah yang mendapatkan wahyu Allah melalui perantara malaikat Jibril.

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas.

Agama dalam kehidupan manusia selain menjadi sebagai nilai yang memuat norma-norma tertentu, agama juga menjadi sebuah pengaruh untuk mendorong manusia dalam melakukan sebuah aktifitas sebagaimana penjelasan kutipan di bawah.

Agama berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktifitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian, serta ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Sedangkan agama sebagai nilai etik karena dalam melakukan sesuatu tindakan seseorang akan terikat

¹Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, (Jakarta, Uf Press 2010), hlm. 17.

kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut agama yang dianutnya.²

Agama Islam padanya terdapat banyak perintah untuk melakukan amalan kebaikan dan menjauhi hal yang buruk atau disebut dengan *Amar ma'ruf nahi mungkar* yang mana perintah tersebut merupakan perintah dari Allah SWT yang sudah tertulis di dalam kitab Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup bagi umat agama Islam. Dalam Al-Qur'an juga banyak terdapat perintah dan larangan. Selain itu, terdapat kisah atau yang menceritakan tentang hal-hal atau kejadian yang dialami para Nabi, dan salah satunya adalah kisah Nabi Ibrahim yang diperintahkan Allah untuk menyembelih anaknya Ismail seperti yang telah tertulis di Al-Qur'an yang kita kenang sejarahnya sampai saat sekarang ini dengan sebutan qurban.

Qurban berasal dari bahasa arab dan mempunyai arti secara terminologi dan etimologi juga aartian yang dipandang dari sudut fiqih sebagaimana kutipan di bawah.

Secara etimologis, qurban berarti sebutan bagi hewan yang disembelih pada hari Raya Idul Adha. Adapun definisinya secara fiqih adalah perbuatan menyembelih hewan tertentu dengan niat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan dilakukan pada waktu tertentu atau bisa juga didefinisikan dengan hewan-hewan yang disembelih pada hari raya Idul Adha dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT.³

Sebagai suatu bentuk amal ibadah yang dilakukan karena Allah, maka tentunya perlu mengetahui dan memahami hukum serta tata cara pelaksanaannya dengan benar sesuai dengan sunah Rasulullah SAW.

² Abdul Rozak dan Ja'far, *Studi Islam Di Tengah Masyarakat Majemuk*, (Tangerang: Yayasan Asy Syariah Modern Indonesia , 2019), hlm. 1.

³ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu 4*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 254.

Tampaknya, momentum Idul Qurban hingga saat ini masih menuntut kita untuk benar-benar berqurban. Artinya, berqurban bukan lagi sekadar memenuhi panggilan syari'at, tetapi karena kondisi nyata umat yang masih dihadapkan pada situasi yang memprihatinkan, maka perlu direnungkan kembali, bahkan harus dicari makna dan nilai-nilai qurban yang sebenarnya.

Perintah berqurban telah diturunkan oleh Allah SWT melalui firman-Nya. Perintah tersebut telah disampaikan dalam Al-Qur'an yang terdapat dalam surah yang berbeda-beda. Perintah tersebut di antaranya adalah yang terkandung dalam Q.S. Al Kautsar ayat: 1 dan 3 sebagai berikut:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ (١) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ (٢) إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ (٣)

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berkorbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu Dialah yang terputus.”⁴

Pelaksanaan qurban merupakan suatu hal yang tidak bisa di tinggalkan dan menjadi seperti kebiasaan dalam agama Islam yang di laksanakan pada tanggal 10 Dzulhijjah atau sering disebut sebagai hari raya Idul Qurban, yang mana dalam perayaan hari raya Idul Qurban diperingati dengan melaksanakan pemotongan atau penyembelihan hewan qurban.

Terkait waktu pelaksanaan atau waktu pemotongan qurban para ulama syafi'iyah mengatakan hewan qurban sudah dapat disembelih pada tanggal 10 dzulhijjah sebagaimana kutipan di bawah.

Para ulama syafi'iyah mengatakan bahwa hewan qurban itu sudah boleh disembelih ketika sudah terbit matahari pada tanggal 10

⁴Departemen Agama RI : *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Al-Hidayah: Surabaya, 2011), hlm. 1110.

Dzulhijjah yaitu setelah waktu mengerjakan shalat Id dan 2 khutbah. Walaupun orang yang berqurban tidak ikut shalat Idhul Adha hewan tersebut tetap sudah boleh disembelih sebab waktunya sudah masuk. Pada intinya hewan qurban boleh disembelih pada tanggal 10 Dzulhijjah sampai tanggal 11, 12 dan 13 Dzulhijjah (hari tasyrik). Batas akhir waktu menyembelih adalah ketika matahari terbenam pada tanggal 13 Dzulhijjah.⁵

Pelaksanaan qurban merupakan sebuah ibadah yang juga telah dilakukan pada zaman Nabi Muhammad SAW yang pada masa itu Nabi Muhammad SAW.

Nabi Muhammad SAW melakukan kurban pada saat melaksanakan Haji Wada di Mina. Menurut sejarah dan alasan qurban yang lain, Rasulullah SAW pernah berqurban menyembelih 100 ekor unta, 63 ekor disembelih dengan tangannya sendiri dan sisanya disembelih oleh Ali bin Abu Thalib. Keseluruhan hewan qurban tersebut disembelih setelah salat Idul Adha dilaksanakan.⁶

Melakukan ibadah pemotongan qurban ini, terdapat banyak hal-hal yang harus disusun dari awal. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan pendistribusiannya kepada masyarakat. Tentunya, dalam hal ini sangat butuh kerja sama yang sangat baik sehingga pekerjaannya dapat dilakukan dengan cepat yang tentunya harus mempunyai manajemen.

Pada pelaksanaan ibadah penyembelihan hewan qurban tentunya juga mempunyai manajemen dalam melaksanakannya yang mana manajemen adalah suatu proses yang menggerakkan suatu organisasi sebagaimana kutipan di bawah.

Manajemen merupakan suatu proses yang sangat penting yang mampu menggerakkan suatu organisasi. Tanpa manajemen yang efektif dan efisien tidak memberikan hasil yang baik. Tercapainya

⁵Muhammad Ajib, *Fiqih Qurban Perspektif Mahdzab Syaafi'iy*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019), hlm. 23.

⁶<https://m.liputan6.com/amp/4606622/sejarah-kurban-dan-5-alasan-berqurban-penting-untuk-umat-islam> Diakses pada 19 Agustus 2021

tujuan organisasi, baik tujuan ekonomi, sosial dan politik sebagian besar tergantung kepada kemampuan para pelaku dalam melakukan suatu hal yang bersangkutan.⁷

Dilihat dari pengertian manajemen di atas bahwa sebuah kegiatan yang dilakukan sebuah organisasi sangat memerlukan manajemen untuk mencapai hasil yang yang diinginkan, yaitu hasil yang efektif dan efisien. Pelaksanaan qurban juga mempunyai banyak rangkaian kegiatan padapelaksanaannya. Mulai dari rencana, mengajak masyarakat untuk berqurban, memilih hewan qurban sampai pada pelaksanaan dan pendistribusiannya. Berdasarkan hal itu, qurban sangat membutuhkan manajemen untuk menghasilkan hal yang di inginkan.

Melakukan ibadah qurban, biasanya para takmir masjid melakukan berbagai cara untuk mengingatkan dan mengajak para jamaah untuk berqurban. Proses mengajak berqurban ini tentunya menjadi satu daya tarik masyarakat untuk mau berqurban di tempat tersebut. Selain dari cara mengajaknya, masyarakat juga akan tertarik dengan berbagai hal lain nya untuk berqurban seperti melihat sistem pengumpulan dananya, pelaksanaannya, hewan qurban yang dibeli, sampai dengan pendistribusiannya yang telah dirangkai dalam sebuah manajemen.

Kelurahan Aek Sitio-Tio merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Kelurahan Aek Sitio-Tio merupakan sebuah kelurahan yang mayoritas Muslim. Kelurahan Aek Sitio-Tio mempunyai 3 (Tiga) masjid di dalamnya. Masjid tersebut antara lain

⁷Mohammad Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), hlm. 33

adalah Masjid Al-Muhajirin yang terletak di lingkungan 4 (Empat) didirikan pada tahun 1994, Masjid Taqwa Muhammadiyah yang terletak di sekitar lingkungan 3 (Tiga) dan Masjid Raudhatul Jannah yang terletak di sekitar lingkungan 2 (Dua).

Masjid Al-Muhajirin merupakan masjid yang pertama kali dibangun di Kelurahan Aek Sitio-Tio. Masjid ini didirikan pada tahun 1994. Pada tahun 2001 Masjid Al-Muhajirin di Kelurahan Aek Sitio-tio di kawasan lingkungan 3 Kelurahan Aek Sitio-Tio yang diberi nama Masjid Taqwa Muhammadiyah. Setelah dibangunnya Masjid Taqwa Muhammadiyah, di Kelurahan Aek Sitio-Tio kembali di bangun masjid yang mana masjid tersebut di dirikan pada tahun 2013 dan diberi nama Masjid Raudhatul Jannah.

Seiring dari berdirinya Masjid Taqwa Muhammadiyah dan Masjid Raudhatul Jannah tersebut, maka sebagian masyarakat Kelurahan Aek Sitio-Tio mulai berpindah ke masjid yang lebih dekat untuk beribadah. Kelurahan Aek Sitio-Tio tiap tahunnya juga melaksanakan qurban yang di peringati pada tanggal 10 Dzulhijjah. Pelaksanaan qurban ini juga merupakan sebuah momentum yang di tunggu tunggu oleh masyarakat Kelurahan Aek Sitio-Tio. Setiap pelaksanaan kegiatan qurban, hampir seluruh masyarakat ikut serta dalam membantu pekerjaan qurban.

Pelaksanaan ibadah qurban di Kelurahan Aek Sitio-Tio sama halnya seperti desa atau kelurahan yang lain yang mana pelaksanaannya dilakukan di masjid yang ada di kelurahan atau desa tersebut. Pelakasanaan qurban di

Kelurahan Aek Sitio-Tio dilakukan di Masjid Raudhatul Jannah, Masjid Taqwa Muhammadiyah dan Masjid Al-Muhajirin. Pelaksanaan qurban di Kelurahan Aek Sitio-Tio juga tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan qurban di daerah lainnya, yang mana sebelum masuk tanggal 10 Dzulhijjah, para pengurus masjid sudah mulai membuka pendaftaran untuk masyarakat yang ingin berqurban dan juga mulai merancang segala pelaksanaannya.

Qurban di Kelurahan Aek Sitio-Tio yang mana dikumpul dan dilaksanakan di masjid ini selalu mempunyai jumlah yang berbeda beda antar masjid. Jumlah qurban di Kelurahan Aek Sitio-Tio dilihat dari keterangan di atas selalu mempunyai jumlah yang berbeda beda, dan yang paling menarik lagi Masjid Raudhatul Jannah adalah masjid yang dibangun setelah Masjid Al-Muhajirin dan Masjid Taqwa. Meskipun Masjid Raudhatul Jannah dibangun setelah Masjid Al-Muhajirin dan Masjid Taqwa Muhammadiyah, tampak pada tiap tahunnya Masjid Raudhatul Jannah yang dapat mengumpulkan jumlah hewan qurban yang lebih banyak di banding Masjid Al-Muhajirin dan Masjid Taqwa Muhammadiyah.

Jumlah hewan qurban di Masjid Al-Muhajirin, Masjid Taqwa Muhammadiyah dan Masjid Raudhatul Jannah pada tahun 2018-2021 yang tercantum dalam kearsipan Masjid Al-Muhajirin, Masjid Taqwa Muhammadiyah dan Masjid Raudhatul Jannah sebagai berikut:

Tabel 1.1 jumlah hewan Qurban Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Aek Aek Sitio-Tio Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah sejak Tahun 2018-2021.⁸

Nama Masjid	Tahun	Jumlah Qurban
Al-Muhajirin	2018	2 Kerbau
	2019	2 Kerbau
	2020	4 Kerbau 2 Kambing
	2021	3 Kerbau

Sumber data : laporan pelaksanaan qurban Masjid Al-Muhajirin tahun 2018-2021

Tabel 1.2 jumlah hewan Qurban Masjid Taqwa Muhammadiyah Kelurahan Aek Sitio-Tio Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah sejak Tahun 2018-2021.⁹

Nama Masjid	Tahun	Jumlah Qurban
Taqwa Muhammadiyah	2018	2 Kerbau
	2019	3 Kerbau
	2020	4 Kerbau 2 Kambing
	2021	3 Kerbau

Sumber data : laporan pelaksanaan qurban Masjid Taqwa Muhammadiyah Tahun 2018-2021

Tabel 1.3 Jumlah Hewan Qurban Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Aek Sitio-Tio Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah sejak Tahun 2018-2021.¹⁰

Nama Masjid	Tahun	Jumlah Qurban
Raudhatul Jannah	2018	7 Kerbau
	2019	6 Lembu 1 Kerbau dan 2

⁸ Arsip Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Aek Sitio-Tio Kecamatan Pandan 2017-2021

⁹ Arsip Masjid Taqwa Muhammadiyah Kelurahan Aek Sitio-Tio Kecamatan Pandan 2017-2021

¹⁰ Arsip Masjid Raudhatul Jannah Kelurahan Aek Sitio-Tio Kecamatan Pandan 2017-2021

		Kambing
	2020	7 Lembu
	2021	9 Lembu

Sumber data : laporan pelaksanaan qurban Masjid Raudhatul Jannah Tahun 2018-2021

Tabel 1.1 di atas memberikan penjelasan sehingga dapat diketahui bahwa di kelurahan Aek Sitio-Tio mempunyai tiga (Tiga) masjid yang melaksanakan pemotongan hewan Qurban dan memiliki jumlah hewan Qurban yang berbeda beda tiap tahunnya.

Berdasarkan uraian di atas, membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang manajemen dalam pelaksanaan Qurban dengan judul **“MANAJEMEN PELAKSANAAN QURBAN DI KELURAHAN AEK SITIO-TIO KECAMATAN PANDAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH”**.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan keluar dari tema persoalan, maka dalam hal ini penulis membatasi masalah hanya pada proses manajemen Qurban pada masjid yang ada di kelurahan Aek Sitio-Tio Kecamatan Pandan yang mana terdapat 3 (Tiga) masjid di dalamnya yaitu masjid Al-Muhajirin, Masjid Taqwa Muhammadiyah dan Masjid Raudhatul jannah.

C. Batasan Istilah

Penelitian ini berjudul manajemen pelaksanaan Qurban di Kelurahan Aek Sitio-Tio Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah yang mana di dalamnya terdapat beberapa kata kunci yang perlu di jelaskan sebagai batasan istilah. Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami istilah yang ada, Maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah tersebut. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata *To Manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.¹¹ Manajemen dalam arti lain adalah suatu seni dan ilmu perencanaan pengorganisasian penyusunan pengarahan dan pengawasan dari sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah di tetapkan terlebih dahulu

Penjelasan yang terdapat dari kalimat di atas, istilah manajemen mengacu pada upaya-upaya untuk menggerakkan organisasi melalui implementasi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

¹¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 1.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan atau *Actuating* adalah langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹²

3. Qurban

Qurban mempunyai arti secara etimologi yang berarti sebutan hewan yang disembelih pada hari raya Idul Adha dan juga mempunyai arti secara fiqih sebagaimana kutipan di bawah.

Secara etimologis, Qurban berarti sebutan bagi hewan yang disembelih pada hari raya Idul Adha. Adapun definisinya secara fiqih adalah perbuatan menyembelih hewan tertentu dengan niat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan dilakukan pada waktu tertentu atau bisa juga didefinisikan dengan hewan-hewan yang disembelih pada hari raya idul adha dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT¹³

Pelaksanaan qurban dilakukan di seluruh dunia tepatnya mulai tanggal 10-13 Djuhijjah. Pelaksanaan qurban dilakukan di berbagai tempat seperti masjid, pasar, perkantoran dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, peneliti hanya ingin meneliti pelaksanaan Qurban di masjid yang ada di Kelurahan Aek Sitio-Tio yang di antaranya:

- a. Masjid Al-Muhajirin, Kelurahan Aek Sitio-Tio, Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
- b. Masjid Taqwa Muhammadiyah, Kelurahan Aek Sitio Tio, Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

¹² Badruddin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 159.

¹³ Wahbah Az-Zuhaili, *Loc. Cit.*

- c. Masjid Raudhatul Jannah Kelurahan Aek Sitio-Tio, Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

D. Rumusan masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pelaksanaan qurban di Masjid Al-Muhajirin?
2. Bagaimana manajemen pelaksanaan qurban di Masjid Taqwa Muhammadiyah?
3. Bagaimana manajemen pelaksanaan qurban di Masjid Raudhatul Jannah?
4. Apa perbedaan dan persamaan manajemen pelaksanaan qurban di Masjid Al-Muhajirin, Masjid Taqwa Muhammadiyah dengan Masjid Raudhatul Jannah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen pelaksanaan qurban di Masjid Al-Muhajirin.
2. Untuk mengetahui manajemen pelaksanaan qurban di Masjid Taqwa Muhammadiyah.
3. Untuk mengetahui manajemen pelaksanaan qurban di Masjid Raudhatul Jannah.

4. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan manajemen pelaksanaan qurban antara Masjid Al-Muhajirin, Masjid Taqwa Muhammadiyah dengan Masjid Raudhatul Jannah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebagai literatur keilmuan atau menjadi sebuah landasan bagi mahasiswa yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
 - b. Menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang manajemen pelaksanaan qurban.
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana manajemen dakwah (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
 - b. Sebagai referensi bagi masjid yang ada di Kelurahan Aek Sitio-Tio.
 - c. Sebagai bahan perbandingan untuk peneliti yang ingin membahas hal yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pada penelitian ini secara sistematis, penulis membuat sistematika penulisan proposal sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian

Bab II: Menguraikan tentang Landasan Teori pada penelitian ini di antaranya kerangka teori dan kajian terdahulu.

Bab III: Metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Merupakan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi atau gambaran tentang pelaksanaan manajemen Qurban di Kelurahan Aek Sitio-Tio.

Bab V: Merupakan bagian penutup, pada bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran dari hasil penelitian yang ditujukan pada berbagai pihak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang artinya tangan dan *agere* (melakukan). Kata itu digabung menjadi *manager* yang artinya adalah menangani. *Management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris yaitu *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia yang artinya manajemen (pengelolaan).¹⁴ Manajemen juga diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan untuk dapat mewujudkan tujuan sebuah organisasi melalui sebuah rangkaian kegiatan yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan serta sumber daya organisasi lainnya.

Adapun defenisi manajemen menurut beberapa ahli sebagai berikut :

- a. Menurut Harold koontz dan Cyril o'donnel, manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian.
- b. Jeorge r. terry, menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses kas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.
- c. James f. stonner menyatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah di tetapkan.

¹⁴ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 5-6.

- d. Robbins dan Coilter menyatakan bahwa manajemen sebagai suatu proses mengkoordinasi dan integrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efektif dan efisien dengan dan melalui orang lain.
- e. Plunked et al mendefenisikan bahwa manajemen merupakan satu atau lebih manajer yang secara individu maupun bersama sama menyusun dan mencapai tujuan organisasi dengan melakukan fungsi-fungsi (POAC).¹⁵

Beralaskan pengertian manajemen dan pendapat ahli tentang manajemen di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk menggerakkan organisasi melalui penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Pada umumnya, manajemen dibagi menjadi beberapa fungsi manajemen, yaitu merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengawasi dan pengendalian kegiatan dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan yang di inginkan secara efektif dan efisien. Adapun fungsi-fungsi manajemen antara lain:

a. Perencanaan.

Perencanaan (*planning*) adalah fungsi dasar (fundamental) manajemen, karena *organizing staffing directing* dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ini adalah dinamis. Perencanaan ini ditujukan pada masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan kondisi dan situasi.¹⁶

¹⁵ Amirullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 4.

¹⁶ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 90.

Hasil perencanaan baru akan diketahui pada masa depan. Agar risiko yang ditanggung itu relatif kecil, hendaknya semua kegiatan, tindakan, dan kebijakan direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan ini adalah masalah "memilih", artinya memilih tujuan, dan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut dari beberapa alternatif yang ada. Tanpa alternatif perencanaan pun tidak ada. Perencanaan merupakan kumpulan dari beberapa keputusan.

b. Pengorganisasian

fungsi pengorganisasian (*organizing* = pembagian kerja) berkaitan erat dengan fungsi perencanaan, karena pengorganisasian pun harus direncanakan. Pengertian pengorganisasian (*organizing*) dan organisasi (*organization*) berbeda.

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (subsistem) serta penentuan hubungan-hubungan.

Organizing berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya. Organisasi diartikan

menggambarkan pola-pola, skema, bagan yang menunjukkan garis-garis perintah, kedudukan karyawan, hubungan-hubungan yang ada, dan lain sebagainya.

Menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.¹⁷

c. Pengarahan

Fungsi pengarahan (*directing = actuating = leading = penggerakan*) adalah fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Fungsi ini baru dapat diterapkan setelah rencana, organisasi, dan karyawan ada. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasi tujuan dimulai. Fungsi pengarahan ini adalah ibarat kunci starter mobil, artinya mobil baru dapat berjalan jika kunci starternya telah melaksanakan fungsinya. Demikian juga proses manajemen, baru terlaksana setelah fungsi pengarahan diterapkan.

Adapun defenisi menurut G.r. terry *Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve*

¹⁷ *Ibid.*, hlm, 118.

objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts. Artinya: Pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.¹⁸

d. Pengendalian

Fungsi pengendalian (controlling) adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar pelaksanaan sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana.¹⁹ Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengendalian ini berkaitan erat sekali dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena:

- a) Pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan.
- b) Pengendalian baru dapat dilakukan jika ada rencana.
- c) Pelaksanaan rencana akan baik, jika pengendalian dilakukan dengan baik.
- d) Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 183.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 241.

3. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur manajemen merupakan suatu hal yang mutlak bagi manajemen karena unsur manajemen digunakan untuk menentukan arah kebijakan suatu organisasi sebagai dasar melakukan kegiatan operasionalnya sesuai dengan tujuan organisasi. Satu unsur di dalam manajemen menjadi penunjang bagi unsur lain, karena unsur di dalam manajemen saling berkaitan satu sama lain. Oleh sebab itu manajemen itu sendiri harus melengkapi diri dengan unsur-unsur manajemen agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik dan sesuai.

Menurut Malayu S.P Hasibuan unsur-unsur manajemen terdiri dari manusia (*man*), uang (*money*), metode (*methods*), material (*materials*), mesin (*machines*), dan pasar (*market*). Keberadaan unsur-unsur manajemen tersebut jika dikelola dengan baik akan lebih berdaya guna, berhasil guna, terintegrasi, dan terkoordinasi dalam mencapai tujuan yang optimal.²⁰

Untuk lebih mendalami pemahaman terhadap unsur-unsur manajemen tersebut, akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Manusia

Merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi. Bagi manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh

²⁰ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 1.

karena itu, manajemen timbul karena adanya orang-orang yang berkerja sama untuk mencapai tujuan.

b. Uang

Merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.

c. Material

Material terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.²¹

d. Metode

Metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka

²¹ Herison, *Pengantar Manajemen*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau, 2018 hlm. 16.

metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu.²² Menurut Umar Hamalik jika sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.²³

e. Pasar

Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur tempat usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah. Pasar bervariasi dalam ukuran, jangkauan, skala geografis, lokasi jenis dan berbagai komunitas manusia, serta jenis barang dan jasa yang diperdagangkan.²⁴

f. Mesin

Mesin merupakan alat bantu dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya mesin maka proses produksi atau kegiatan yang terkait dengan tujuan organisasi akan lebih efisien. Istilah mesin biasanya menunjuk kebagian yang bekerja bersama untuk melakukan kerja. Biasanya alat-alat ini mengurangi intensitas kerja yang dilakukan. Mesin

2021 ²² Wikipedia, (Metode) <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Metode> Diakses Pada 28 Juni 2021

²³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 42.

²⁴ Wikipedia, pasar <https://wikipedia.org/wiki/Pasar> Diakses Pada 28 Juli 2021

merupakan suatu fasilitas yang mutlak diperlukan perusahaan manufaktur dalam memproduksi.²⁵

B. Pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi pelaksanaan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu *motivating* (membangkitkan motivasi), *directing* (memberikan arah), *influencing* (mempengaruhi) dan *commanding* (memberikan komando atau perintah).²⁶

1. Tujuan fungsi pelaksanaan (*actuating*)

Fungsi pelaksanaan (*actuating*) haruslah dimulai pada pimpinan organisasi. Seorang pemimpin harus mampu bersikap yaitu objektif dalam menghadapi berbagai persoalan organisasi melalui pengamatan, objektif dalam menghadapi perbedaan dan persamaan karakter stafnya baik sebagai individu maupun kelompok manusia. Pemimpin mempunyai tekad untuk mencapai kemajuan, peka terhadap lingkungan dan adanya kemampuan bekerja sama dengan orang lain secara harmonis. Dengan kata lain, pemimpin harus peka dengan kodrat manusia yaitu mempunyai kekuatan dan kelemahan, tidak mungkin akan mampu bekerja sendiri dan pasti akan memerlukan bantuan orang lain, manusia mempunyai kebutuhan yang

²⁵ Fajri Dwiayama, Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 7 No. 1, 2018, hlm. 680 <https://jurnal.iain-bone.ac.id> Diakses Pada 25 Juli 2021 Pukul 09:11 WIB

²⁶ Siagan Sondang, Fungsi-Fungsi Manajemen (Jakarta: Bumi Aksara 2012), hlm. 36.

bersifat pribadi dan sosial, dan pada diri manusia kadang-kadang muncul juga sifat-sifat emosional. Berikut ini adalah tujuan dari fungsi pelaksanaan (*actuating*).

- a) Menciptakan kerja sama yang lebih efisien.
- b) Mengembangkan kemampuan dan ketrampilan staf.
- c) Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan.
- d) Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf.
- e) Membuat organisasi berkembang secara dinamis.

2. Tahapan Penggerakan (*actuating*)

Tindakan Penggerakan dibagi dalam tiga tahap, yaitu:

- a) Memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik. Tindakan ini juga disebut *motivating*.
- b) Pemberian bimbingan melalui contoh-contoh tindakan atau teladan. Tindakan ini juga disebut *directing* yang meliputi beberapa tindakan, seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi antara pimpinan dan staf, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok dan memperbaiki sikap, pengetahuan maupun ketrampilan staf.
- c) Pengarahan (*directing atau commanding*) yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas. Segala saran-saran atau instruksi kepada staf dalam pelaksanaan tugas harus

diberikan dengan jelas agar terlaksana dengan baik terarah kepada tujuan yang telah ditetapkan.

Dari beberapa teori yang membahas manajemen di atas, maka peneliti menggunakan teori manajemen Malayu S.P Hasibuan. Adapun alasan peneliti mengambil teori Malayu S.P Hasibuan dikarenakan peneliti mempunyai buku manajemen Malayu S.P Hasibuan, teori yang dijelaskan sangat lengkap dan peneliti lebih mudah memahami materi-materi nya.

C. Qurban

1. Pengertian Qurban

Kata qurban dalam bahasa Indonesia adalah terjemahan dari bahasa Arab yang mempunyai pengertian qurban, yaitu: *al-nahr* (النحر), *qurban* (قربان), *udhiyah* (الأضحية). Kata *al-nahr* yang berarti qurban hanya sekali terdapat dalam Al-Quran dalam surat Al-Kautsar dengan menggunakan bentuk *amr* yaitu *inhar*. Terampil dari kata *nahr* yang dari segi bahasa berarti dada sekitar tempat untuk meletakkan kalung.²⁷ Pengertian qurban bahasa arabnya udh-hiyah yang berarti hewan ternak yang disembelih pada hari Idul Adha dan hari tasyriq dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah, karna datangnya hari raya tersebut²⁸

²⁷ Jayusman, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Ibadah Kurban Kolektif, Jurnal Al-Adalah, Vol.X, No. 4 Juli 2012. hlm. 436 <https://Media.Neliti.Com> Diakses Pada 29 Juli 2021pukul 21:00 Wib

²⁸ Ammi Nur Baits, *Panduan Qurban Dari A Sampai Z*, (Yogyakarta: Yufid Publishing, 2015), hlm. 8.

Berikut ini beberapa defenisi qurban secara terminologi yang di ajukan oleh beberapa ahli fiqih:

- a. Wahbah al-Zuhaili menyatakan qurban adalah menyembelih hewan tertentu dengan niat mendekatkan diri kepada Allah pada waktu yang telah ditentukan. Atau binatang ternak yang disembelih guna mendekatkan diri kepada Allah pada hari-hari Idul Adha.
- b. ‘Abd Rahmân al-Jazîrî menyatakan qurban adalah binatang ternak yang disembelih atau diqurbankan untuk mendekatkan diri kepada Allah pada hari-hari idul qurban apakah orang yang melaksanakan ibadah haji ataupun tidak. Kalangan Malikiyah menyatakan ibadah qurban tidak diperintahkan bagi mereka yang melaksanakan ibadah haji. Menurut kalangan Malikiyah karena mereka yang sedang melaksanakan ibadah haji telah ada pensyari’atan dam (*al-Hadyu*).
- c. Hasan Ayyûb menyatakan qurban adalah unta, sapi, kambing yang disembelih pada Idul Adha dan hari-hari tasyrik dengan tujuan unuk mendekatkan diri kepada Allah.²⁹

Berdasarkan defnisi-defnisi di atas, dapat diambil pokok-pokok pikiran tentang ibadah qurban sebagai berikut:

- 1) Binatang yang diqurbankan adalah binatang tertentu yaitu unta, sapi, kerbau, biri-biri, domba, dan kambing serta yang sejenis dengannya.
- 2) Waktu pelaksanaannya pada hari raya Idul Adha dan hari Tasyrik.

²⁹ Jayusman, *Op,Cit.*, hlm. 437.

3) Tujuannya adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah.

2. Hukum Berqurban

Nabi Muhammad SAW dan para sahabat berqurban, bahkan Nabi bersabda bahwa qurban merupakan sunnah kaum muslimin yang berarti kebiasaan umat Islam. Oleh karena itu, umat Islam bersepakat bahwa berqurban itu disyariatkan, sebagaimana keterangan beberapa ulama. Namun terjadi perselisihan pendapat di antara para ulama, apakah qurban itu sunnah muakkad, ataukah merupakan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan.

Menurut mahdzhab Syafi'iy ibadah qurban hukumnya sunnah muakkadah. Yaitu suatu ibadah yang jika dilakukan tentu berpahala di sisi Allah SWT. Namun seyogya bagi yang memiliki keluasaan rizki untuk tidak meninggalkan ibadah yang satu ini. Sebab walaupun hukumnya sebatas sunnah (tidak wajib) namun sunnah yang satu ini termasuk sunnah yang sangat di anjurkan sekali. Dengan kata lain sunnah mu'akkadah (sunnah yang kuat).³⁰

3. Persyaratan bagi pihak-pihak yang mendapat beban melakukan qurban

Para fuqaha menyepakati bahwa orang yang dituntut untuk menunaikan qurban adalah:³¹

- a. Muslim
- b. Merdeka
- c. Balig

³⁰ Muhammad Ajib, *Fiqih Qurban Perspektif Mahdhab Syafi'iy*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019), hlm. 19-20.

³¹ Wahbah Az-Zuhaili, *Op.Cit .*, hlm. 265.

- d. Berakal
 - e. Menetap di negerinya
 - f. Serta mampu untuk berqurban.
4. Jumlah orang untuk satu hewan qurban

Jumlah orang yang dibolehkan untuk satu hewan qurban para ulama sepakat bahwa untuk qurban yang berupa domba atau kambing hanya boleh berasal dari satu orang saja, sementara untuk unta dan sapi boleh dari tujuh orang. Dasarnya adalah hadits yang diriwayatkan fabir r.a. yang berkata, "Kami menyembelih qurban bersama Rasulullah SAW. di Hudaibiyah; tujuh orang menyembelih satu unta dan tujuh orang menyembelih satu sapi." Di samping itu, dalam hadits riwayat Imam Muslim juga dinyatakan, "Kami melakukan perjalanan haji bersama Rasulullah SAW. sambil terus membaca talbiyah. Rasulullah SAW. Lantas menyuruh kami berpatungan dalam menyembelih qurban yang berupa unta dan sapi tujuh orang untuk satu unta."³²

Madzhab Hambali membolehkan seorang laki-laki menyembelih satu ekor domba atau sapi atau unta untuk dirinya sekaligus untuk seluruh keluarganya. Dasarnya adalah hadits yang diriwayatkan Imam Muslim dari Aisyah r.a bahwa Rasulullah SAW menyembelih kurban berupa satu ekor kambing jantan untuk diri beliau dan keluarganya sekaligus. Sementara dalam kesempatan lain beliau menyembelih kurban berupa dua ekor

³² *Ibid*, hlm. 276

kambing jantan yang putih dan bertanduk dimana yang satu untuk dirinya dan satu lagi untuk umatnya.

Lebih lanjut, Ibnu Majah dan Tirmidzi juga meriwayatkan suatu hadits yang dipandang shahih oleh Abu Ayyub bahwa pada masa Rasulullah SAW hidup tidak jarang seorang laki-laki berkorban dengan satu ekor domba untuk dirinya dan keluarganya. Kurban itu lalu dimakan dan didistribusikan kepada orang banyak. Sementara itu, madzhab Maliki membolehkan seorang laki-laki menyembelih kurban berupa seekor kambing, sapi, atau unta untuk dirinya dan keluarganya sekaligus. Bahkan mereka juga membolehkan mengikutsertakan lebih dari tujuh orang dalam satu hewan kurban dengan syarat keikutsertaan itu adalah dalam hal pahala berkorban, ditetapkan sebelum penyembelihan berlangsung, dan orang-orang yang dilibatkan itu adalah mereka yang memenuhi tiga kriteria berikut: merupakan kerabat orang yang berkorban, berada di bawah tanggungan orang itu dalam hal nafkah, dan tinggal serumah dengannya. Tentang hal ini telah saya jelaskan pada bahasan terdahulu tentang syarat sahnya kurban. Adapun menurut madzhab Syafi'i, jika salah seorang dari anggota suatu keluarga telah berkorban, maka telah terpenuhi kewajiban sunnah kifayat dari keluarga tersebut. Artinya, kurbannya itu sudah sah sekalipun anggota keluarga yang lain tidak berqurban.

5. Dasar Hukum Berqurban

Ibadah Qurban disyariatkan pada tahun ketiga Hijriah, sama halnya dengan zakat dan shalat hari raya. Landasan pensyariatannya dapat ditemukan dalam Al-Quran, As-sunah, dan Ijma'.

a. Al-Qur'an

1) Dalam (QS. Al-Kautsar ayat :2)

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ (٢)

Artinya: “ maka laksanakanlah shalat karena tuhanmu dan berkorbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah)”. (Qs. Al-Kautsar Ayat:2)³³

2) Dalam (QS. As-Saffat ayat : 102)

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ
فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ
مِنَ الصَّابِرِينَ (١٠٢)

Artinya : Maka kata kanlah anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama ibrahim, ibrahamim berkata: “ hai anak ku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapat mu!” ia menjawab: “Hai bapak ku kerjakan lah apa yang diperintahkan kepadamu, insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar”. (Qs. As-Saffat ayat : 102)³⁴

b. Sunah

Selain dalil yang tertulis di dalam Al-Quran tentang qurban, dalam hadis juga terdapat tentang syariat berqurban. Sebagaimana Nabi Muhammad Saw bersabda:

³³ Depatemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta; PT Insan Media Pustaka, 2012), hlm. 602.

³⁴*Ibid.* hlm. 449.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ وَلَمْ يَضَحْ فَلْ يَقْرَبَنَّ مُصَلَّانَ (رواه احمد وابن ماجه)

Artinya: Dari Abu Hurairah, “Rasulullah Saw. Telah bersabdah, barang siapa yang mempunyai kemampuan tetapi tidak berkorban, maka janganlah ia mendekati (menghampiri) tempat shalat kami”.(HR. Ahmad dan Ibn Majah)³⁵

c. Ijma’

Seluruh umat Islam sepakat bahwa berkorban adalah perbuatan yang diasyariatkan Islam. Banyak hadits yang menyatakan bahwa berkorban adalah sebaik-baiknya perbuatan di sisi Allah SWT. Yang dilakukan seorang hamba pada hari Raya Qurban. Demikian juga bahwa hewan qurban itu akan datang pada hari kiamat kelak persis seperti pada kondisi ketika ia disembelih di dunia. Lebih lanjut dinyatakan bahwa darah hewan qurban itu terlebih dulu akan sampai ketempat yang diridhai Allah Swt. Sebelum jatuh kepermukaan bumi, sebagaimana kurban adalah ajaran yang dilakukan nabi Ibrahim a.s, seperti dinyatakan oleh firman Allah SWT dalam surah Ash-Shaffaat ayat 107 sebagai berikut

وَفَدَيْنَاهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ (١٠٧)

Artinya: “Dan kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar”(Ash-Shaffaat: 107)³⁶

³⁵ Alhafizh, *Bulughul Maram*, Terjemah Moh. Machmuddin (Semarang: Cv. Toha Putera, 1992), hlm. 696-697.

³⁶*Ibid.* hlm. 450.

6. Syarat Hewan Qurban

Seluruh ulama sepakat bahwa berqurban hanya dibolehkan dengan hewan ternak yakni unta, sapi (termasuk juga kerbau), domba (termasuk juga kambing) dengan berbagai jenisnya; juga mencakup yang jantan dan yang betina serta yang dikebiri atau pejantan. Dengan begitu, tidak boleh berqurban dengan selain hewan ternak seperti sapi liar kijang, dan lainnya. Hal ini didasarkan pada firman Allah SWT dalam Qs. Al Hajj ayat 34

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ
فَإِهْتُمِ إِلَٰهَ وَاحِدًا فَلَهُ أَسْلِمُوا وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ (٣٤)

Artinya : "Dan bagi setiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban), agar mereka menyebut nama Allah atas rezeki yang dikaruniakan Allah kepada mereka" (Al-Hajj : 34)³⁷

Di samping itu, tidak pernah juga diketahui bahwa Rasulullah SAW. dan seluruh sahabatnya menyembelih kurban selain dari jenis hewan ternak. Untuk sahnya kurban di syartkan hal-hal sebagai berikut:

a. Hewan yang akan dikurban itu terbebas dari cacat-cacat yang nyata dan biasanya membawa pada berkurangnya dagingnya atau timbulnya penyakit yang membahayakan kesehatan orang-orang yang memakannya. Maka dari itu hendaknya hewan yang akan dikurbankan sehat dan tidak bercacat, maka tidak boleh yang pincang, buta sebelah, berkurap atau yang kurus. Hal ini didasarkan pada hadis Nabi SAW:

عن البراءِ بنِ عازبٍ رضيَ اللهُ عنه قال: ((سمعتُ رسولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عليه وسلّم- يقولُ : لا يجوزُ مِنَ الضحِيِّ العوراءُ البَيِّنُ عَوْرُهَا،

³⁷Ibid, hlm. 332.

وَالْعَرَجَاءُ الْبَيِّنُ عَرَجُهَا، وَالْمَرِيضَةُ الْبَيِّنُ مَرَضُهَا، وَالْعَجْفَاءُ الَّتِي لَا تُنْقِي

Artinya: “tiga macam binatang yang tidak sah dijadikan kurban adalah : rusak matanya, sakit pincang, dan kurus yang tidak berdaya” (HR Ahmad)³⁸

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: «قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَذَبْحُوا إِلَّا

مُسِنَّةً إِلَّا أَنْ يَعْسَرَ عَلَيْكُمْ فَتَذَبْحُوا جَذَعَةً مِنَ الضَّأْنِ

Artinya:”janganlah kamu menyembelih untuk kurban melainkan yang telah berganti gigi, kecuali jika sukar di dapatkan, maka boleh yang berumur satu tahun dari domba”. (HR Muslim)³⁹

Dengan demikian, sesuai dengan penegasan dalam hadis, “tidak dibolehkan berkurban dengan hewan yang buta parah sebelah matanya, yang menderita sakit parah, yang jelas kepincangan salah satu kakinya dan yang sangat kurus badannya sehingga tida terlihat bersumsum (tulang kakinya).

- b. Hendaklah telah cukup besar, jika hewan itu bukan dari jenis benggala. Jika dari jenis ini maka cukup jadza atau yang lebih besar dari padanya. Jadza maksudnya ialah yang telah mencapai umur enam bulan dan gemuk badannya.⁴⁰

Adapun ketentuan umur binatang qurban yang telah dikatakan cukup umur apabila telah mencapai umur yang telah ditentukan syarak antara lain:

³⁸ Razak Dan Rais, Terjemahan Hadis Shahih Muslim, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1980), hlm. 698.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 698.

⁴⁰ Abu Mujahid, *Berqurban Bersama Nabi*, (Gowa: Departemen Informasi Dan Komunikasi, 2019), hlm. 49.

- 1). Domba sekurang-kurangnya berumur satu tahun telah berganti gigi (musinnah). Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadis sebagai berikut:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: «قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَذْبَحُوا إِلَّا مُسِنَّةً إِلَّا أَنْ يَعْسَرَ عَلَيْكُمْ فَتَذْبَحُوا جَذَعَةً مِنَ الضَّأْنِ

Artinya: dari Jabir berkata, Rasulullah Saw bersabda. “Janganlah engkau menyembelih (berkurban) kecuali telah berganti gigi. Kecuali pabila engkau sulit mendapatkannya maka sembelihlah yang telah berumur satu tahun dari (jenis) domba.(HR. Muslim)⁴¹

- 2). Kambing yang telah berumur dua tahun lebih.
- 3). Unta yang telah berumur lima tahun lebih.
- 4). Sapi, Kerbau, yang telah berumur dua tahun lebih.⁴²
- c). Hewan qurban itu harus milik orang yang berqurban, yang diperoleh dengan cara yang dibenarkan oleh Syari’at. Oleh karena itu, tidak dibolehkan berqurban dengan hewan yang diperoleh dengan cara ghasab atau hasil curian, yang diperoleh melalui transaksi yang tidak benar, dan yang dibelinya melalui harta yang kotor lagi haram misalnya hasil riba dan lainnya.⁴³

⁴¹ Razak dan Rais, *Loc. Cit.*, hlm. 698.

⁴² Wahyu Dwi Prasetyo, *Panduan Ringkas Ibadah Qurban*, (Karanganyar: Pondok Pesantren Islam Salman Al-Farisi, 2019), hlm. 11.

⁴³ Abu Mujahid, *Op. Cit.*, hlm. 54.

D. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Ahmad Sukri (2013)

Ahmad Sukri adalah mahasiswa Jurusan syariah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang berjudul "*Penggabungan Sembelihan Qurban Dengan Aqiqah Menurut Imam Nawawi*", metode yang digunakan adalah metode library reseach yang menyimpulkan bahwa Dalam kitab al-Majmu' Imam Nawawi berpendapat bahwa penggabungan sembelihan qurban dengan aqiqah tidak boleh, sebab banyak hadis yang melarang hal tersebut. Begitu juga dalam masalah ini metode yang dipakai adalah qiyas, padahal dalam urutan sumber hukum yang pertama adalah al-Qur'an kemudian hadis, oleh karena itu pendapat Imam Nawawi tidak bisa diterima. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah terletak pada sama-sama meneliti tentang qurban dan sama sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah lokasi penelitian, fokus yang berbeda, dimana peneliti terdahulu lebih berfokus kepada penggabungan sembelihan hewan qurban dan aqiqah sementara peneliti lebih berfokus kepada manajemen pelaksanaan qurban.

2. Penelitian Mahdalena (2012)

Mahdalena adalah mahasiswa Jurusan Syariah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang berjudul "*Pelaksanaan Penyaluran Daging Qurban Dikalangan Warga Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah Ditinjau Dari Hukum Islam*", peneltian ini menyimpulkan bahwa penyaluran daging qurban masyarakat di Desa Muaratais I yang

terdiri dari dua kalangan warga yaitu Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah berbeda. Dikalangan warga Nahdatul Ulama daging dibagikan dalam keadaan mentah. dikalangan warga Muhammadiyah daging qurban dibagikan dalam keadaan telah diolah dan dimasak. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah terletak pada sama-sama meneliti tentang qurban dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian ini lebih berfokus kepada penyaluran daging qurban dikalangan warga nahdatul ulama dan muhammadiyah sementara peneliti lebih berfokus kepada manajemen pelaksanaan qurbannya. Perbedaan yang selanjutnya adalah lokasi penelitian.

3. Penelitian Aji Pribadi (2020)

Aji Pribadi adalah mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negri Metro Lampung yang berjudul “*Arisan Qurban Di Musholla Al-Muttaqin 25 B Margodadi Metro Selatan Kota Metro Perspektif Hukum Ekonomi Syariah*”, metode yang ia gunakan adalah metode kualitatif yang menyimpulkan bahwa praktik arisan qurban yang ada di Musholla Al-Muttaqin 25 B Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan seluruh proses pelaksanaan kegiatan arisan dari mulai penarikan sampai dengan pembagian adalah hal yang telah disepakati tanpa ada pihak yang merasa keberatan. Tiap peserta arisan juga memiliki beban yang harus dibayarkan dengan nominal yang sama tanpa dibeda bedakan. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah terletak pada sama-

sama meneliti tentang qurban dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti lebih terfokus pada manajemen pelaksanaan qurbannya sedangkan penelitian terdahulu lebih mengarah kepada arisan qurban yang di lihat dari perspektif ekonomi islam.

Berdasarkan dari ketiga penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lain sehingga penelitian ini belum pernah di teliti.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun tempat melakukan penelitian ini adalah di Masjid Al-Muhajirin, Masjid Taqwa Muhammdiyah dan Masjid Raudhatul Jannah yang terletak di Kelurahan Aek Sitio-Tio Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Penelitian ini dimulai dari bulan juni 2021 sampai Desember 2021. Alasan pemilihan pada lokasi penelitian secara teoritis adalah berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal terlihat bahwa hewan qurban yang ada di antara Masjid Al-Muhajirin, Masjid Taqwa Muhammadiyah dan Masjid Raudhatul Jannah berbeda beda pada tiap tahunnya. Secara praktis, adanya keterbukaan dari pihak panti asuhan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.⁴⁴ Melalui metode ini penulis berharap, dapat menggambarkan bagaimana proses manajemen pelaksanaan

⁴⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), hlm. 68.

qurban di Kelurahan Aek Sitio-tio Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informan Penelitian ini adalah BKM, masyarakat yang berqurban dan masyarakat yang mendapatkan qurban.

Penetapan unit analisis dilaksanakan secara *Purposive sampling*. Subyek penelitian adalah sasaran penelitian dan dianggap lebih relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.⁴⁵ *Purposive Sampling* adalah salah satu teknik *sampling no random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama, baik dari individu seperti hasil wawancara atau hasil pengisian

⁴⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), hlm. 68.

kuisisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁴⁶Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Ketua dan dua staf BKM Masjid Al-Muhajirin, Masjid Taqwa Muhammdiyah dan Masjid Raudhatul Jannah yang berjumlah 15 orang.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang akan diperoleh dari beberapa informan tambahan. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah 2 orang masyarakat yang berqurban dan yang menerima qurban di Masjid Al-Muhajirin, Masjid Taqwa Muhammadiyah dan Masjid Raudhatul Jannah dan keterangan-keterangan lainnya yang berupa catatan yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan dialaog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁴⁷Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi

⁴⁶ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsidan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

⁴⁷ Koentjoro Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981), hlm. 162.

pengumpulan sumber data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangat mutlak diperlukan. Dalam metode wawancara ada tiga bentuk yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, biasanya lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Adapun ciri-ciri dari wawancara terstruktur yaitu berupa daftar pertanyaan dan kategori jawaban yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, wawancara bisa dikendalikan, tidak adanya fleksibilitas, adanya pedoman, dan tujuan akhirnya untuk menjelaskan suatu fenomena yang terjadi.
- b. Wawancara semi-terstruktur, jenis wawancara ini lebih tepat dilakukan pada penelitian kualitatif. Adapun ciri-ciri dari wawancara semi-terstruktur yaitu pertanyaan-pertanyaan lebih terbuka namun ada batasan alur serta tema pembicaraan, kecepatan wawancara bisa diprediksi, fleksibel akan tetapi dapat dikendalikan, pedoman sebagai patokan dalam pembicaraan, serta bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang terjadi.
- c. Wawancara tidak terstruktur, wawancara ini memiliki ciri pertanyaan yang sangat terbuka, kecepatan dalam wawancara sangat sulit untuk di prediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat longgar dalam urutan pertanyaan, penggunaan kata serta alur pembicaraan, dan bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang terjadi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur. Metode ini wawancara tidak terstruktur ini digunakan agar

peneliti lebih leluasa untuk memberikan pertanyaan dan untuk mendapatkan data tentang bagaimana Manajemen Qurban di Kelurahan Aek Sitio-Tio. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan BKM, dan orang-orang yang berkaitan dengan kepengurusan Masjid Al-Muhajirin, Masjid Taqwa Muhammdiyah dan Masjid Raudatul Jannah yang berada di Kelurahan Aek Sitio-Tio, serta wawancara dengan beberapa masyarakat yang berqurban dan yang mendapat daging qurban.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴⁸ Observasi dibedakan menjadi dua yaitu: pada observasi partisipan, observer terlibat dengan situasi/lingkungan dimana gejala terjadi. Jadi, tidak ada jarak antara observer dengan gejala yang di observasi. Sedangkan pada observasi non partisipan, observer memperlakukan dan mempersiapkan dirinya sedemikian rupa sehingga dirinya benar-benar berada diluar atau tidak terlibat dalam situasi, lingkungan, dan gejala yang diamati. Peneliti menggunakan observasi partisipan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk menyediakan dokumen-dokumen atau pencarian, penyediaan dan pengumpulan dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari hasil

⁴⁸ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 54.

wawancara dan pengamatan. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa fotografi, data-data pelaksanaan qurban yang ada di Masjid Raudhatul Jannah, Masjid Taqwa Muhammdiyah dan Al-Masjid Muhajirin.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Pengorganisasian data, yaitu menyusun data-data yang diperoleh dalam bentuk kerangka paparan untuk mendeskripsikan tentang manajemen pelaksanaan qurban yang dilakukan di Masjid Raudatul Jannah, Masjid Taqwa Muhammdiyah dan Masjid Al-Muhajirin.
- b) Editing, yaitu pengecekan kembali terhadap data yang akan diperoleh di lapangan terkait dengan manajemen pelaksanaan qurban di Kelurahan Aek Sitio-Tio Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah sebuah usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data atau disebut dengan keabsahan data.⁴⁹ Adapun metode uji kesahihan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi, yaitu sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu sebagai pembanding.

Menurut Denzin yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya Metode penelitian kualitatif, teknik triangulasi dibagi dalam empat kategori

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.XXI,Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 320.

yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori.⁵⁰Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi melalui sumber dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan sumber pertama dengan sumber kedua. Sedangkan triangulasi melalui metode dicapai dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan atau mengulang pertanyaan yang sama melalui wawancara namun dalam rentan waktu yang berbeda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelian ini dilakukan dengan cara berikut:

1. Data dari hasil pengamatan dibandingkan dengan hasil wawancara.
2. Penyampaian dari sumber data primer dibandingkan dengan sumber data sekunder.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan.

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 330.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran umum Kelurahan Aek Sitio-Tio

Aek Sitio-Tio adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatra Utara Indonesia. Luas wilayah kelurahan ini 4,00 km², dan memiliki jumlah penduduk pada tahun 2020 berjumlah 2.992.⁵¹

TABEL 4.1
DATA KEPENDUDUKAN KELURAHAN AEK SITIO-TIO 2021⁵²

No	Lingkungan	Jumlah Kk	Jumlah Jiwa	Laki- Laki	Perempuan
1	Lingkungan – I	215	852	429	423
2	Lingkungan – II	198	795	399	396
3	Lingkungan – III	111	519	267	252
4	Lingkungan – IV	154	646	315	331
5	Lingkungan – V	14	57	30	27
Jumlah		692	2.869	1.440	1.429

Sumber data : Data kependudukan Kelurahan Aek Sitio-Tio 2021

⁵¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Aek_Sitiotio,_Pandan,_Tapanuli_Tengah Di Akses Pada 1 Februari 2022, Pukul 21:09 Wib

⁵² Arsip Kantor Kelurahan Aek Sitio-Tio Kecamatan Pandan 2020

2. Gambaran Umum Masjid Al-Muhajirin

a. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Muhajirin

Masjid Al-Muhajirin adalah masjid yang terletak di kawasan lingkungan 4 Kelurahan Aek Sitio-Tio Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Masjid Al-Muhajirin sendiri merupakan masjid yang di bangun pertama kali di Kelurahan Aek Sitio-Tio Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah yang didirikan pada tahun 1984.

Masjid Al-Muhajirin adalah masjid yang berdiri di atas tanah seluas lebih kurang 228 m² dengan luas bangunan 500 m² dengan status tanah wakaf.⁵³ Masjid Al-Muhajirin memiliki kapasitas jamaah lebih kurang 100-300 orang. Masjid Al-Muhajirin merupakan masjid yang tergolong sebagai kategori Masjid Umum. Akan tetapi, walaupun demikian, masjid ini dahulunya merupakan masjid satu satunya yang menjadi tempat untuk beribadah umat muslim di Kelurahan Aek Sitio-Tio meskipun masjid ini dahulunya tidak begitu megah, akan tetapi ketika hendak beribadah seluruh dari masyarakat Aek Sitio-Tio datang kemasjid ini. Ketua BKM Masjid Al-Muhajirin mengatakan.

Memang benar, masjid ini adalah masjid yang pertama kali dibangun di Kelurahan Aek Sitio-tio ini, dan memang dahulu sebelum Masjid Taqwa Dan Masjid Raudhatul Jannah berdiri, masyarakat Kelurahan Aek Sitio-Tio melaksanakan ibadah ke Masjid Al-Muhajirin ini kaerana memang inilah satu satunya dulu masjid di kelurahan ini.⁵⁴

⁵³ Arsip Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Aek Sitio-Tio Kecamatan Pandan

⁵⁴ H. Asri Nasution, Ketua BKM Masjid Al-Muhajirin, Wawancara , Dewan Kemakmuran Masjid 13 November 2021

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat di ambil kesimpulan bahwa Masjid Al-Muhajirin merupakan masjid yang pertama kali berdiri di Kelurahan Aek Sitio-Tio dan merupakan satu-satunya sarana umat muslim Kelurahan Aek Sitio-Tio dalam beribadah.

b. Sarana dan Prasarana

Masjid Al-Muhajirin memiliki sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai. Hal ini bertujuan agar segala kegiatan yang ada di Masjid Al-Muhajirin dapat berjalan dengan baik serta demi kenyamanan para jamaah Masjid Al-Muhajirin. Adapun beberapa sarana dan prasarana yang ada di Masjid Al-Muhajirin sebagai berikut:

1. Ruang dalam masjid, meliputi ruangan khusus untuk melaksanakan kegiatan ibadah, kegiatan sosial dan lainnya. Sarana dan prasana tersebut di antaranya seperti sajadah, sebuah mimbar, sound system, kipas angin, jadwal sholat digital dan sebagainya.
2. Tempat wudhu dan toilet, meliputi tempat wudhu laki laki dan perempuan.
3. Tempat duduk untuk istirahat di bagian depan masjid.
4. Tempat pengajian anak-anak.

c. Struktur Kepengurusan Masjid Al-Muhajirin

Berdasarkan kearsipan Masjid Al-Muhajirin, berikut merupakan struktur kepengurusan badan kesejahteraan Masjid Al-Muhajirin kelurahan Aek Sitio-Tio kecamatan pandan kabupaten tapanuli tengah:⁵⁵

I. Pelindung

1. Kepala Kantor Urusan Agama
2. Kepala Lurah Aek Sitio-Tio
3. Kepala Lingkungan Iii Aek Sitio-Tio

II. Penasehat

1. Abdul Kahar Tanjung
2. Ilyas Siregar
3. Wabdan Manalu, S. Pd. I
4. Drs. H. Ali Nurlan Nasution, S. Pd. I

III. Pengurus Harian

1. Ketua : Asri Nasution S. Pd. I
2. Wakil Ketua : Abdul Rahim S. Tanjung, S. Pd I
3. Sekretaris : Maruli Harahap, S. Hi, S. Pd. I
4. Wakil Sekretaris : Roy Martin Nasution, S. Pd. I
5. Bendahara : Jhon Afner Pardede, S. Pd. I
6. Wakil Bendahara : Tasbir Siregar, S, Pd

⁵⁵ Kantor Urusan Agama Kecamatan Pandan, Surat Keputusan Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Pandan Nomor: 02.09.3/Ba.01.1/25/Sk/2012

IV. Seksi Bidang Ibadah

Ketua : Aprizal Tanjung

Anggota

1. Bagian Penceramah : Maruli Harahap, S. Hi, S. Pd. I
2. Bagian Dokumentasi : Harry Iswanto
3. Bagian Perlengkapan : Ali Usman Pulungan
4. Bagian Keuangan : Aslan Batubara
5. Bagian Pengawas : Amin Jawa

V. Seksi Bidang Imarah (Kemakmuran)

Ketua : Fazar Marbun

1. Pelaksanaan Peribadatan

- a. Imam : 1. Asri Nasution, S. Pd. I
2. Maruli Harahap, S. Hi, S. Pd. I
3. Mukhtar
- b. Khatib : 1. Asri Nasution, S. Pd. I
2. Maruli Harahap, S. Hi, S. Pd. I
- c. Muazdzin : 1. H. I; Yas Siregar
2. Maruli Harahap, S. Hi, S. Pd. I
3. Aslan Batubara

2. Bagian Majelis Taklim : 1. Aqul

2. Irwansyah Tanjung
3. Afriansyah Tanjung

3. Bagian Remaja Masjid : Evi Purba

4. Bagian Phbi : Aasrul Siregar

5. Bagian Bilal : Mukhtar Melayu

6. Bagian Rubiah : Rosliani

VI. Seksi Bidang Ri'ayah (Pemeliharaan)

Ketua : Abdul Rahim S. Tanjung, S. Pd I

a. Bagian Peralatan : Amin Jawa

b. Bagian Pemeliharaan : Masyarakat Aek Sitio-Tio

VII. Perpustakaan

Ketua : Abdul Hamid

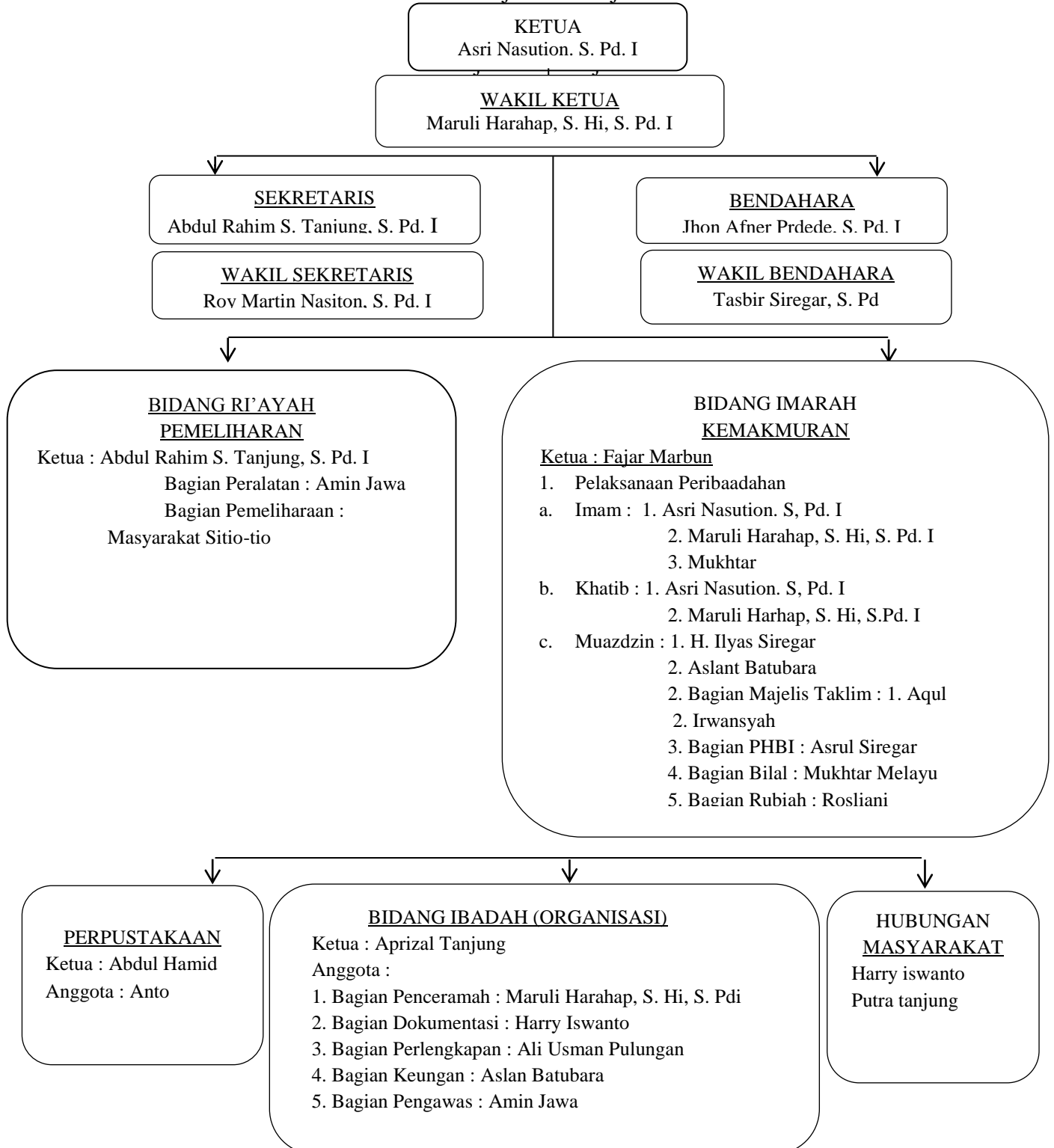
a. Anggota : Anto

VIII. Humas

Ketua : Harry Iswanto

a. Anggota : Putra Tanjung

Struktur bkm

Masjid Al-Muhjirin⁵⁶

⁵⁶ Masjid Al-Muhajirin, *Observasi Lapangan*, Pada 23 Januari 2022.

3. Gambaran Umum Masjid Taqwa Muhammadiyah

a. Sejarah Berdirinya Masjid Taqwa Muhammadiyah

Masjid Taqwa Muhammadiyah adalah masjid yang terletak di kawasan lingkungan 3 Kelurahan Aek Sitio-Tio Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Masjid Taqwa Muhammadiyah dibangun dan didirikan pada tahun 2000 yang pada saat itu masih bangunannya terbuat dari kayu dan berlantaikan semen. Kemudian pada tahun 2003 Masjid Taqwa Muhammadiyah direnovasi secara besar-besaran menjadi masjid yang indah yang bangunannya terbuat dari beton yang kokoh dan berlantaikan keramik sehingga dapat menjadi masjid dengan bangunan permanen.

Masjid Taqwa Muhammadiyah sendiri merupakan masjid yang dibangun kedua di Kelurahan Aek Sitio-Tio Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Bangunan Masjid Taqwa Muhammadiyah didirikan di atas tanah seluas lebih kurang 1.950 m² dengan luas bangunan sekitar 144 m² serta daya tampung jamaah lebih kurang sebanyak 200 jamaah dengan status tanah SHM. Ketua BKM Masjid Taqwa Muhammadiyah mengatakan.

Memang benar, Masjid Taqwa ini adalah masjid yang kedua dibangun di Kelurahan Aek Sitio-Tio Kecamatan Pandan yaitu setelah berdirinya Masjid Al-Muhajirin dan memang dulunya masjid ini pada tahun 2000 itu masih terbuat dari kayu dan alhamdulillah dulu masjid ini mendapatkan bantuan dari pemerintah sehingga sekarang Masjid Taqwa ini bisa di

renovasi menjadi masjid yang terbuat dari beton dan lebih bagus lagi”.⁵⁷

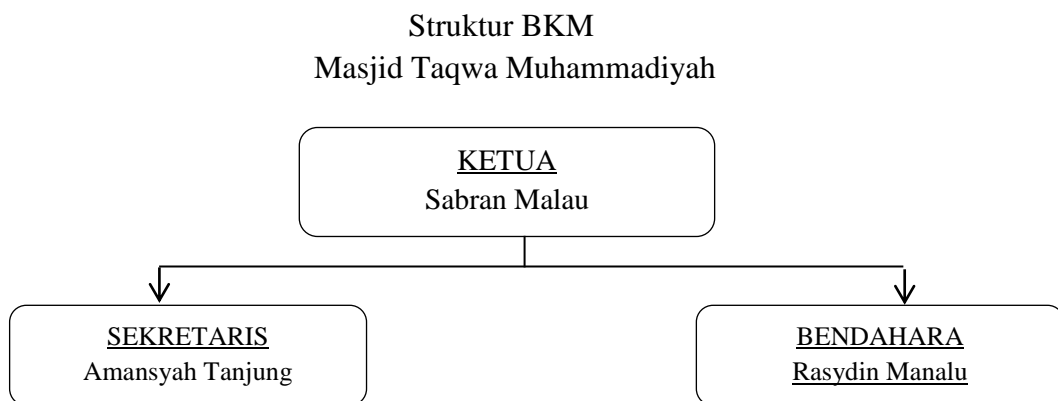
Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Masjid Taqwa Muhammadiyah merupakan masjid yang kedua di bangun di Kelurahan Aek Sitio-Tio yang pada mulanya terbuat dari kayu kemudian direnovasi menjadi masjid dengan bangunan yang terbuat dari beton.

b. Sarana dan Prasarana Masjid Taqwa Muhammadiyah

1. Sarana ibadah, hal ini meliputi sajadah, mukenah, mimbar khutbah dan al-Qur'an
2. Jadwal sholat digital, toa dan kipas angin
3. Tempat wudhu dan toilet
4. Tempat parkir yang cukup luas

c. Struktur Kepengurusan Masjid

1. Ketua : Sabran Malau
2. Sekretaris: Amansyah Tanjung
3. Bendahara : Rasydin Manalu



⁵⁷ Sabran Malau, Ketua BKM Masjid Taqwa Muhammadiyah, Wawancara, Badan Kemakmuran Masjid Taqwa Muhammadiyah, Pada 6 November 2021

4. Gambaran Umum Masjid Raudhatul Jannah

a. Sejarah Berdirinya Masjid Raudhatul Jannah

Masjid Raudhatul Jannah adalah masjid yang terletak di kawasan lingkungan duaKelurahan Aek Sitio-Tio Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Masjid Raudhatul Jannah merupakan masjid yang di bangun terakhir kali di Kelurahan Aek Sitio-Tio Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah yang didirikan pada tahun 2013. Dahulu, sebelum berdiri sebagai Masjid Raudhatul Jannah yaitu pada tahun 1990, masjid ini awalnya merupakan sebuah musholla yang berbentuk bangunan kecil yang terbuat dari kayu dan hanya dipergunakan untuk sholat fardhu saja dan pada tahun 2010 dilakukanlah pembangunan besar besaran di kawasan musholla tersebut yaitu pembangunan masjid yang terbuat dari beton yang kokoh dan berlantaikan keramik yang pembangunanya selesai pada tahun 2013 dan pada saat itu juga di resmikan dengan nama Masjid Raudhatul Jannah. Kemudian dari tahun ke tahun terus dilakukan renovasi terhadap Masjid Raudhatul Jannah hingga sampai saat ini Masjid Raudhatul Jannah menjadi masjid yang besar dan indah yang mempunyai struktur kepengurusan di Kelurahan Aek Sitio-Tio Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Masjid Raudhatul Jannah adalah masjid yang berdiri di atas tanah seluas lebih kurang 504 m²dengan luas bangunan 750 m² dengan status tanah wakaf. Masjid Raudhatul Jannah memiliki

kapasitas jamaah lebih kurang 100-350 orang. Masjid Raudhatul Jannah merupakan masjid yang tergolong sebagai kategori Masjid Umum. Meskipun tergolong masjid umum, Masjid Raudhatul Jannah tak pernah sunyi dalam pelaksanaan ibadah mulai dari ibadah sholat fardhu hingga yang lainnya. Ketua BKM Masjid Raudhatul Jannah mengatakan:

Masjid Raudhatul Jannah ini memang merupakan masjid yang terakhir di bangun di Kelurahan Aek Sitio-tio ini dan memang dulu sebelum ada masjid ini, masjid ini dulu hanya sebuah musholla kecil yang terbuat dari papan saja, dan alhamdulillah ada bantuan dari pemerintah dan ada tambahan biaya yang datang dari masyarakat jadi masjid raudhatul jannah bisa menjadi masjid yang besar dan kokoh seperti sekarang ini.⁵⁸

Beralaskan hasil wawancara tersebut, dapat di ambil kesimpulan bahwa Masjid Al-Muhajirin merupakan masjid yang terakhir kali berdiri di Kelurahan Aek Sitio-tio yang dulunya merupakan sebuah musholla kecil yang hanya digunakan untuk sholat fardhu saja dan berubah menjadi masjid yang besar dengan bantuan dana dari pemerintah dan sukarela masyarakat.

b. Sarana dan Prasarana Masjid Raudhatul Jannah

1. Ruang dalam masjid, meliputi ruangan khusus untuk melaksanakan kegiatan ibadah, kegiatan sosial dan lainnya. Sarana dan prasana tersebut diantaranya seperti sajadah, mukenah, sebuah mimbar, sound system, kipas angin, jadwal sholat digital dan sebagainya.

⁵⁸Sapril Harahap, Ketua BKM Masjid Raudhatul Jannah, Wawancara, Badan Kemakmuran Masjid Raufhatul Jannah, Pada 7 November 2021

2. Tempat wudhu dan toilet, meliputi tempat wudhu laki laki dan perempuan.
 3. Tempat parkir yang cukup luas
 4. Taman bunga
- c. Struktur Kepengurusan Masjid Raudhatul Jannah

Berdasarkan kearsipan Masjid Raudhatul Jannah, berikut merupakan struktur kepengurusan badan kesejahteraan Masjid Raudhatul Jannah Kelurahan Aek Sitio-Tio Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah:⁵⁹

- A. Pelindung : 1. Kepala Kua Kecamatan Pandan
2. Lurah Aek Sitio-tio
3. Kepala Lingkungan aek Sitio-tio
- B. Penasehat : 1. Nasran Manalu
2. H. Ilyas Siregar
3. H. Mardinal Tarigan
4. H. Wabdan Manalu
5. H. Samsul Dongoran
6. Yahya Siregar

⁵⁹ Kantor Urusan Agama Kecamatan Pandan, Surat Keputusan Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Pandan Nomor: 587 Tahun 2020

C. Pengurus Harian

Ketua: Sapril Harahap

Wakil Ketua : Syhril Chniago
Sekretaris : H. Jasman Chaniago
Wakil Sekretaris : Anizar Chaniago
Bendahara : Djhonny Sinaga
Wakil Bendahara : Irpan Saputra Panggabean

D. Bidang-Bidang

1. Bidang Ri'ayah (Pemeliharaan)

Koordinator : Muhammad Setiawan Mahendra
Anggota : 1. Abdul Rahman Tanjung
2. Muda
3. Zulkarnain Simamora

2. Bidang Imarah (Kemakmuran)

Koordinator : Sucipto
Anggota : 1. H. Affan Surya Hutgalung
2. Ramlan Ziliwu
3. Imam Wahib

E. Fungsional

1. Imam

Koordinator : Syahril Chanigo
Anggota : 1. H. Wabdan Manalu
2. H. Masrul Nainggolan
3. Jaharuddin

4. Amran Sibagariang

5. Sucipto

6. Sapril Harahap

2. Peringatan Hari Besar Islam

Koordinator : Hendra Nadi

Anggota : 1. Syafri Bugis

2. Ismail Limbong

3. Fardhu Kifayah

Koordinator : Nuzuluddin Tanjung

Anggota : 1. Arif Lubis

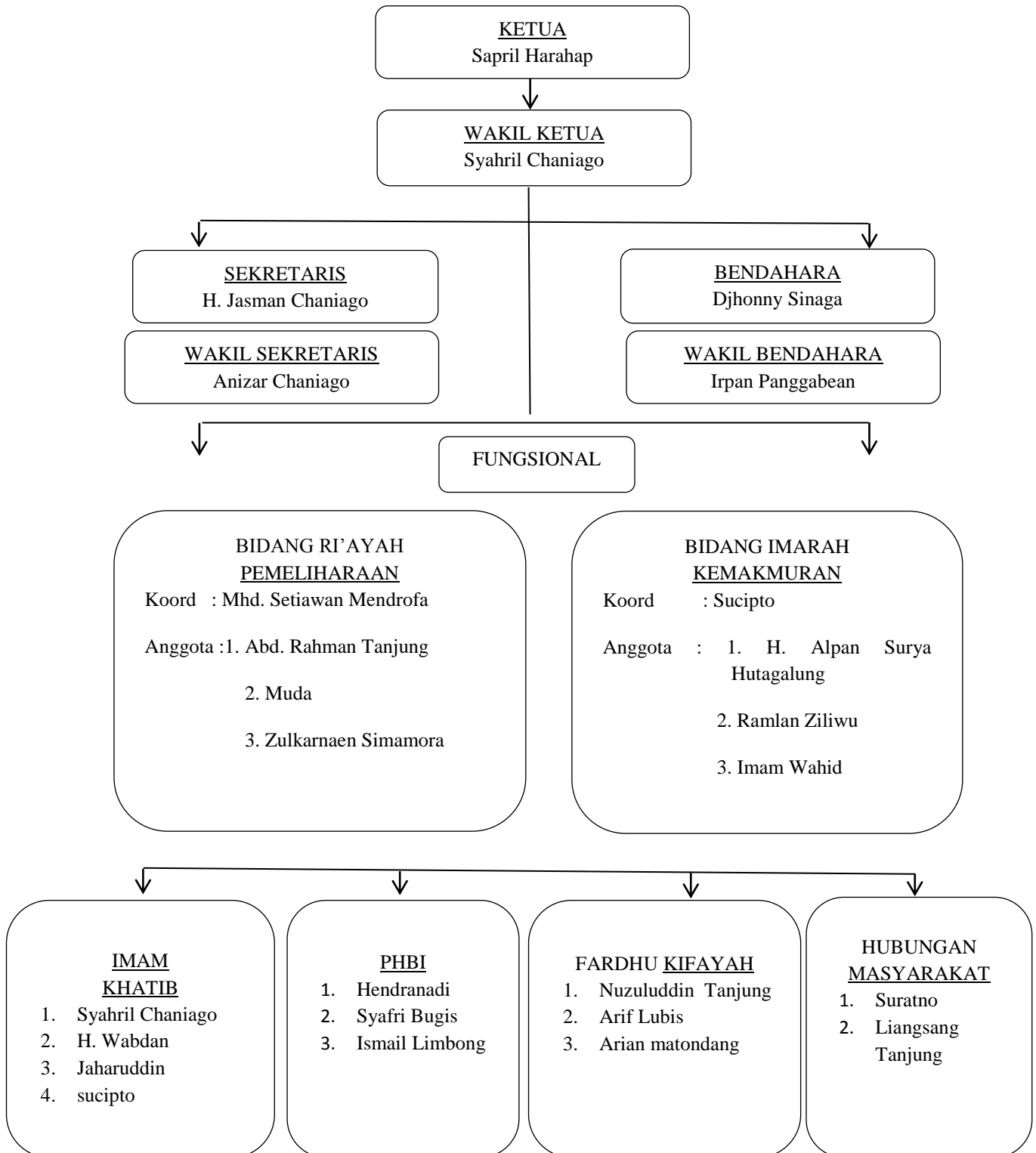
: 2. Arian Matondang

4. Hubungan Masyarakat

Koordinator : Suratno

Anggota : 1. Liangsang Tanjung

**Struktur BKM
Masjid Raudhatul Jannah⁶⁰**



⁶⁰ Masjid Raudhatul Jannah, *Observasi Lapangan*, 25 Januari 2022.

B. Temuan Khusus

1. Manajemen Pelaksanaan Qurban Masjid Al-Muhajirin

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap dasar dalam rangka untuk melakukan sebuah kegiatan yang mana sebuah kegiatan itu harus direncanakan dulu apa-apa yang ingin di lakukan. Dengan adanya proses perencanaan, akan diketahui langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang dituju.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak H. Asri Nasution selaku ketua BKM Masjid Al-Muhajirin tentang perencanaan qurban di Masjid Al-Muhajirin, bapak H. Asri Nasution mengatakan bahwa:

Pelaksanaan qurban di Masjid Al-Muhajirin dilakukan dengan menyusun dan merangkai perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan tersebut di rancang oleh para BKM saja yang merupakan orang yang mampu dalam merancang pelaksanaan qurban dan memang mempunyai satu tujuan dalam mencapai tujuan pelaksanaan qurban di masjid ini. Perencanaan qurban tersebut di rancang sebulan sebelum hari raya Idul Qurban dan di rancang di Masjid Al-Muhajirin setelah sholat isya. Pada tahap perencanaan, kami belum memerlukan biaya dalam proses perencanaannya. Pada tahap perencanaan itu juga kami saling berkoordinasi dan menerima masukan dari siapa saja yang ingin memberikan pendapat tentang perencanaan qurban. Selama perencanaan qurban yang kami lakukan dari tahun ke tahun hingga sampai saat ini sudah mencapai tujuan dan sampai saat sekarang ini meskipun dalam situasi Covid-19 yang membuat ekonomi masyarakat melemah, akan tetapi di Masjid Al-Muhajirin masih ada yang mendaftar qurban. Hal tersebut di dukung dengan himbauan yang dilakukan BKM dalam mengajak masyarakat untuk berqurban melalui secabik formulir pendaftaran qurban juga pengumuman di masjid, dan

itu juga menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap ada tidaknya masyarakat yang berqurban yang hal tersebut juga merupakan salah satu dari rencana yang kami susun. Adapun rencana yang kami susun tersebut adalah:

1. Perencanaan pembentukan panitia.
2. Perencanaan pembagian secabik kertas dalam mengajak masyarakat berqurban.⁶¹

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Abdul Rahim Tanjung, selaku sekretaris BKM Masjid Al-Muhajirin tentang perencanaan qurban Masjid Al-Muhajirin, Bapak Abdul Rahim Tanjung mengatakan bahwa:

Memang benar adanya perencanaan yang kita lakukan adalah

1. Merencanakan jadwal pembagian secabik kertas yang merupakan brosur untuk megajak masyarakat berkurban.
2. Rencana tentang kepanitiaan. Namun, selain itu kita juga beberapa hal yang perlu untuk melancarkan kegiatan pelaksanaan qurban ini seperti rencana untuk penyediaan tempat hewan qurban, tenda untuk panitia qurban dan lain sebagainya.⁶²

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian atau pengelompokan dalam pelaksanaan ibadah qurban merupakan sebuah proses yang dilakukan setelah adanya perencanaan yang dilaksanakan dengan pembagian kelompok dan penentuan tugasnya masing-masing agar pelaksanaan ibadah qurban dapat berjalan dengan lancar dan terselesaikan secara cepat atau mencapai target yang efektif dan efisien.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak

H. Asri Nasution selaku ketua BKM Masjid Al-Muhajirin tentang

⁶¹ H. Asri Nasution, Ketua BKM Masjid Al-Muhajirin, *Wawancara*, Badan Kemakmuran Masjid, Pada 13 November 2021

⁶² Abdul Rahim Tanjung, Sekretaris BKM Masjid Al-Muhajirin, *Wawancara*, Badan Kemakmuran Masjid, Pada 10 November 2021

pengorganisasian qurban di Masjid Al-Muhajirin, Bapak H. Asri

Nasution mengatakan bahwa:

Pada pelaksanaan qurban di Masjid Al-Muhajirin, sesudah di susun rencana maka dilakukan pembagian tugas dengan tujuan agar dapat mempercepat pelaksanaan qurban nantinya. Pada tahap pengorganisasian ini ketua BKM lah yang menjadi ketua panitia dan yang akan mengatur panitia. Terkait tentang pengorganisasian atau pembagian kelompok kerja di masjid ini dilakukan dengan sistem pemilihan dan kesukarelaan dalam menjadi panitia qurban dan memang rata-rata panitia merupakan panitia yang sudah di pilih dari tahun ke tahun. Panitia qurban di Masjid Al-Muhajirin ini tidak diberikan upah, hanya saja diberi daging qurban satu kantong plastik setiap anggota dan alhamdulillah meskipun begitu, semua panitia yang ditempatkan atau dikelompokkan memang sudah sesuai dengan kemampuannya dan saling berkoordinasi juga bekerja sesuai dengan tugasnya. Adapun kepanitiaan yang di bentuk antara lain:

1. Panitia pembagian kupon yang dipercayakan kepada remaja masjid yang di ketuai oleh Ahya Gusnur Purba.
2. Pengadaan hewan qurban.
3. Panitia pengumpul dana iuran qurban yang mana saya sendiri sebagai panitianya.
4. Panitia pembagi hewan qurban yang diberikan bet panitia oleh BKM.⁶³

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Abdul Rahim Tanjung, selaku panitia sekretaris BKM dan panitia qurban Masjid Al-Muhajirin tentang pengorganisasian qurban di Masjid Al-Muhajirin, Bapak Abdul Rahim Tanjung mengatakan bahwa:

Memang betul, dalam melakukan pembagian tugas di Masjid Al-Muhajirin ini dilakukan hanya melalui diskusi antar BKM saja. Terkait panitia, memang benar panitia di masjid ini ada beberapa bagian yaitu

1. Pembagi kupon.

⁶³ H. Asri Nasution, Ketua BKM Masjid Al-Muhajirin, *Wawancara*, Badan Kemakmuran Masjid, Pada 13 November 2021

2. Penyediaan hewan qurban sampai dengan pembagian pekerja pemotongan hewan qurban mulai dari bagian menyayat hewan qurban sampai dengan pembagiannya.⁶⁴

c. Pelaksanaan (actuating)

Pelaksanaan adalah fungsi manajemen yang ketiga yang dilakukan setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian. Pada dasarnya, proses pelaksanaan bukanlah merupakan hal yang mudah, proses pelaksanaan ini adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan butuh kerja sama yang baik antara satu dengan yang lain.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak H. Asri Nasution selaku ketua BKM Masjid Al-Muhajirin tentang pelaksanaan qurban di Masjid Al-Muhajirin, Bapak H. Asri Nasution mengatakan bahwa:

Pelaksanaan qurban di masjid ini dilakukan pada tanggal 10 Dzulhijjah setelah sholat hari raya Idul Adha di kawasan lapangan masjid dan tidak pernah dilakukan di luar waktu tersebut. Adapun yang menjadi penyembelih hewan qurban di masjid ini yaitu ketua BKM. Akan tetapi jika dari pihak pequrban ada yang membawa orang untuk menyembelih qurbannya maka diserahkan pada pihak pequrban. Mudah-mudahan selama pelaksanaan qurban di masjid ini belum ada kendala yang dijumpai. Pelaksanaan qurban di masjid ini sudah berjalan dengan baik dan terus diarahkan oleh para panitia juga saling berkomunikasi antara satu dengan yang lain sehingga pelaksanaannya dapat terselesaikan dengan cepat dan daging qurban dapat dibagikan setelah ashar.⁶⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Abdul Rahim Tanjung, selaku panitia sekretaris BKM Masjid Al-Muhajirin tentang

⁶⁴ Abdul Rahim Tanjung, Sekretaris BKM Masjid Al-Muhajirin, *Wawancara*, Badan Kemakmuran Masjid, Pada 10 November 2021

⁶⁵ H. Asri Nasution, Ketua BKM Masjid Al-Muhajirin, *Wawancara*, Badan Kemakmuran Masjid, Pada 13 November 2021

pelaksanaan qurban masjid Al-Muhajirin, Bapak Abdul Rahim Tanjung mengatakan bahwa:

Kalau terkait masalah pelaksanaan, memang di masjid ini kami melaksanakan qurban pada tanggal 10 Dzulhijjah setelah sholat Idul Adha dan pelaksanaan tersebut memang kami jalankan sesuai apa yang sudah kami rencanakan dan alhamdulillah juga memang selama pelaksanaan qurban di masjid ini kami belum pernah menemui hambatan dan semuanya berjalan dengan lancar.⁶⁶

Hal ini juga didukung dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu dari peserta qurban Masjid Al-Muhajirin yaitu Harry Iswanto mengatakan bahwa:

Adapun tentang pelaksanaan qurban di Masjid Al-Muhajirin ini memang kelihatan sudah baik karena dalam pelaksanaan pemotongan tersebut nampak seluruh panitia dan BKM melakukannya dengan kompak dan semangat sehingga pelaksanaannya terselesaikan dan tersalurkan dengan cepat. Hewan qurban nya juga cukup memuaskan.⁶⁷

hal tersebut juga di ungkapkan oleh ibu Samsinar simanjuntak selaku penerima daging hewan qurban di masjid al-muhajirin mengatakan bahwa:

Memang dalam pelaksanaannya menurut kami sebagai penerima memang sudah baik dan cepat karena kami dapat mengambil daging tersebut pada jam 3 sore. Akan tetapi, hal yang paling di sesali adalah kadang pembagiannya tidak merata, contohnya kami yang dulu sempat tidak mendapat daging qurban sementara tetangga kami dapat.⁶⁸

⁶⁶ Abdul Rahim Tanjung, Sekretaris BKM Masjid Al-Muhajirin, *Wawancara*, Badan Kemakmuran Masjid, Pada 10 November 2021

⁶⁷ Harry Iswanto, Pekurban Masjid Al-Muhajirin, *Wawancara*, Pada 10 November

⁶⁸ Samsinar Simanjuntak, Penerima Daging Kurban Masjid Al-Muhajirin, *Wawancara*, Pada 08 November

d. Pengawasan(controlling)

Pengawasan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan dengan cara melakukan pemantauan dan pemberian arahan terhadap kegiatan yang sedang dilakukan dan dilaksanakan yang mana pada tahap pengawasan ini tentunya harus ada orang yang benar-benar berkedudukan sebagai pengawas agar seluruh pekerjaan dapat diatur dan arahkan sesuai harapan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak H. Asri Nasution selaku ketua BKM Masjid Al-Muhajirin tentang pengawasan qurban di Masjid Al-Muhajirin, Bapak H. Asri Nasution mengatakan bahwa:

Terkait pengawasan dalam pelaksanaan pemotongan hewan qurban di Masjid Al-Muhajirin ini juga di adakan pengawasan. Pengawasan tersebut dilakukan secara bersama sama, artinya tidak ada orang yang memang dikhususkan untuk mengawasi pelaksanaan qurban di Masjid Al-Muhajirin. Adapun tujuan dari diadakannya pengawasan yaitu untuk menghindari hal yang tidak di inginkan yang merusak dan memperlambat pelaksanaan qurban hari ini dan qurban tahun-tahun berikutnya. Pengawasan dalam pelaksanaan qurban ini juga tidak di susun sebelumnya. Pengawasan tersebut juga dilakukan mulai dari awal pelaksanaan qurban sampai dengan selesai. Selama pelaksanaan dan pengawasan hewan qurban di masjid ini belum pernah terjadi dan belum pernah dijumpai hal yang tidak di inginkan.⁶⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Abdul Rahim Tanjung, selaku panitia sekretaris BKM dan panitia qurban Masjid Al-

⁶⁹ H. Asri Nasution, Ketua BKM Masjid Al-Muhajirin, *Wawancara*, Badan Kemakmuran Masjid, Pada 13 November 2021

Muhajirin tentang pengawasan qurban masjid Al-Muhajirin, Bapak

Abdul Rahim Tanjung mengatakan bahwa:

Memang benar itu, pelaksanaan qurban ini kan adalah semacam kegiatan gotong royong saja, jadi seperti itu tak perlu lah ada yang mengontrol. Meskipun begitu, bukan berarti kita di masjid al-muhajirin ini tidak melakukan pengawasan dalam pelaksanaan qurban ini, tentunya ada dan yang mengawas tersebut adalah kita-kita juga sebagai panitia dan BKM yang sama-sama bekerja.⁷⁰

2. Manajemen Pelaksanaan Qurban Masjid Taqwa Muhammadiyah

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap dasar dalam rangka untuk melakukan sebuah kegiatan yang mana sebuah kegiatan itu harus direncanakan dulu apa-apa yang ingin di lakukan. Dengan adanya proses perencanaan, akan diketahui langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang dituju.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Sabran Malau selaku Ketua BKM Masjid Taqwa Muhammadiyah terkait perencanaan pelaksanaan qurban di Masjid Taqwa Muhammadiyah, Bapak Sabran Malau mengatakan bahwa:

Mengenai perencanaan pelaksanaan qurban, di Masjid Taqwa ini juga dilakukan perencanaan qurban yang dilakukan beberapa hari sebelum hari Raya Idul qurban yang dilakukan di masjid. Pada tahap perencanaan pelaksanaan qurban di Masjid Taqwa Muhammadiyah dilakukan antara BKM saja. Dalam pelaksanaan proses perencanaan kami dari pihak BKM hanya membahas beberapa perencanaan saja dan berfokus hanya pada satu perencanaan. Selama perencanaan qurban di masjid ini sudah berjalan dengan baik. Buktinya, hingga

⁷⁰ Abdul Rahim Tanjung, Sekretaris BKM Masjid Al-Muhajirin, *Wawancara*, Badan Kemakmuran Masjid, Pada 10 November 2021

sampai saat ini masih ada yang berqurban meskipun masa pandemi Covid-19 yang melemahkan ekonomi masyarakat meskipun jumlahnya kadang berkurang dan bertambah. Hal itu juga disebabkan dengan kerja dan koordinasi yang baik antara kami BKM dalam mengajak masyarakat berqurban melalui pengajakan langsung dengan pendekatan kekeluargaan juga dengan mengingatkan masyarakat kembali untuk berqurban melalui khutbah jumat. Perencanaan qurban di Masjid Taqwa ini juga hanya dibicarakan antara BKM saja. Adapun rencana yang di rancang tersebut adalah:

1. Rencana tentang penentuan kepanitiaan.
2. Kapan akan di bentuk kepanitiaan.
3. Apa-apa saja tugasnya.⁷¹

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Khairuddin Tanjung selaku BKM Masjid Taqwa Muhammadiyah terkait perencanaan qurban di Masjid Taqwa Muhammadiyah, Bapak Khairuddin Tanjung mengatakan bahwa:

Kalau rencana memang ada di masjid ini yang dilakukan untuk pelaksanaan qurban. Tapi, perencanaannya ya hanya penentuan kepanitiaan saja artinya di masjid ini tidak banyak hal yang ingin direncanakan, hanya perencanaan kepanitiaan saja yang kita diskusikan antara BKM saja.⁷²

b. Pengorganisasian

Pengelompokan dalam pelaksanaan ibadah qurban merupakan sebuah proses yang dilakukan setelah adanya perencanaan yang dilaksanakan dengan pembagian kelompok dan penentuan tugasnya masing-masing agar pelaksanaan ibadah qurban dapat berjalan dengan lancar dan terselesaikan secara cepat atau mencapai target yang efektif dan efisien.

⁷¹ Sabran Malau, Ketua BKM Masjid Taqwa Muhammadiyah, *Wawancara*, Badan Kemakmuran Masjid Taqwa Muhammadiyah, Pada 6 November 2021

⁷² Khairuddin Tanjung, BKM Masjid Taqwa Muhammadiyah, *Wawancara*, Badan Kemakmuran Masjid Taqwa Muhammadiyah Pada 8 November 2021

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua BKM Masjid Taqwa Muhammadiyah Bapak Sabran Malau terkait pengorganisasian pelaksanaan qurban di Masjid Taqwa Muhammadiyah, Bapak Sabran Malau mengatakan bahwa:

Tahap yang kedua setelah melakukan perencanaan yang kami rancang di Masjid Taqwa Muhammadiyah, selanjutnya kami melakukan seperti perencanaan tadi yaitu pembentukan kepanitiaan atau pembagian kelompok tugas yang bertujuan agar pelaksanaan qurban di Masjid Taqwa Muhammadiyah bisa terselesaikan dengan lebih enteng. Dalam proses pengorganisasian ini juga kami lakukan antara BKM saja yang mana Ketua BKM lah yang menjadi ketua panitia dan semua panitia diarahkan dan diatur oleh ketua BKM sebagai ketua panitia. Adapun proses pemilihan kepanitiaan atau proses pengorganisasiannya adalah langsung ditunjuk dan dipilih oleh ketua BKM sendiri. Dalam proses pengorganisasian ini juga semua panitia yang dipilih sesuai dengan kemampuannya dan mempunyai satu tujuan yang selama ini sudah menjalankan tugasnya dengan baik dan saling berkoordinasi dengan baik. semua panitia qurban di masjid ini juga diberikan sejumlah uang sebagai ucapan terimakasih telah membantu BKM dan pequrban dalam menyelesaikan pelaksanaan qurban yang dananya berasal dari para pequrban. Adapun pengorganisasian yang dibentuk di masjid ini adalah:

1. Pembagian kupon yang langsung saya sebagai panitianya.
2. Pencuci perut yang kita percayakan pada anak muda.
3. Memotong daging qurban menjadi kecil serta mencincang tulang yang langsung di tanggung jawabi secara bersama sama antara BKM Masjid Taqwa, anak-anak muda, dan masyarakat yang berqurban serta para masyarakat yang diberikan bet untuk menjadi panitia dan para panitia juga kita beri uang untuk penebus lelahnya selama pelaksanaan pemotongan qurban.⁷³

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Amansyah Tanjung selaku Sekretaris BKM Masjid Taqwa Muhammadiyah terkait

⁷³ Sabran Malau, Ketua BKM Masjid Taqwa Muhammadiyah, *Wawancara*, Badan Kemakmuran Masjid Taqwa Muhammadiyah, Pada 6 November 2021

pelaksanaan qurban di Masjid Taqwa Muhammadiyah, Amansyah

Tanjung mengatakan bahwa:

Jadi kalau tentang pengelompokan panitia dan tugasnya itu kami lakukan atau dilakukan pemilihan di masjid dan itu didiskusikan antara bkm saja tanpa di sertai masyarakat dan itu kami lakukan beberapa bulan sebelum hari raya idul adha. Adapun pembagian kelompok tugas tersebut adalah

1. Pembagi kupon
2. Pencuci perut dan
3. Pembagian atau pemotongan daging qurban menjadi kecil kecil sampai dengan pembagiannya yang mana itu kita kerjakan bersama sama antara seluruh panitia, anak muda dan juga BKM.⁷⁴

c. pelaksanaan

Pelaksanaan adalah fungsi manajemen yang ketiga yang dilakukan setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian. Pada dasarnya, proses pelaksanaan bukanlah merupakan hal yang mudah, proses pelaksanaan ini adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan butuh kerja sama yang baik antara satu dengan yang lain.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Sabran Malau selaku ketua BKM Masjid Taqwa Muhammadiyah terkait pelaksanaan qurban di masjid Taqwa Muhammadiyah, Bapak Sabran Malau mengatakan bahwa :

Pelaksanaan qurban di Masjid Taqwa Muhammadiyah ini dilakukan setelah sholat Idul Adha yang mana dilakukan dikawasan Masjid Taqwa Muhammadiyah. Adapun yang menjadi penyembelih hewan qurban adalah orang khusus yang disiapkan pihak BKM sebagai penyembelih yang diberikan upah. Dalam pelaksanaan qurban dimasjid ini juga terus diadakan dorongan dan pengarahan agar semua panitia bekerja

⁷⁴ Amansyah Tanjung, Sekretaris BKM Masjid Taqwa Muhammadiyah, *Wawancara*, Badan Kemakmuran Masjid Taqwa Muhammadiyah, Pada 7 November 2021

sama lebih baik dan memang pada pelaksanaan qurban di masjid ini semua bekerja sama antara semua panitia dan anak muda yang ikut serta dalam membantu sehingga pelaksanaan qurban di masjid ini tidak pernah mengalami kendala. Adapun kegiatan yang dilakukan di masjid ini adalah:

1. Penyembelihan hewan qurban yang dilakukan oleh orang yang ditentukan.
2. Pemotongan daging qurban yang dilakukan oleh bapak-bapak panitia.
3. Pencucian bagian perut yang dilakukan oleh anak muda.⁷⁵

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Khairuddin Tanjung selaku BKM Masjid Taqwa Muhammadiyah terkait pelaksanaan qurban di Masjid Taqwa Muhammadiyah, Bapak Khairuddin Tanjung mengatakan bahwa:

Tentang pelaksanaan qurban di masjid Taqwa ini tak jauh beda dengan masjid lain, artinya di masjid ini juga melaksanakan pengajakan berqurban melalui ceramah, pembagian kupon kepada masyarakat yang dilakukan oleh ketua BKM, dan pelaksanaan pada hari H nya yaitu melaksanakan pemotongan hewan qurban dan pemotongan daging qurban dalam ukuran kecil hingga sampai dengan pembagiannya.⁷⁶

Hal tersebut juga di dukung oleh wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Maulitua selaku pequrban di Masjid Taqwa Muhammadiyah yang mengatakan bahwa :

Pelaksanaan qurban di Masjid Taqwa ini sudah baik. Saya mengatakan baik ya karena mereka sudah mengajak masyarakat untuk berqurban dan melaksanakan pemotongan dengan kompak juga hingga memang pelaksanaan qurban di masjid Taqwa ini bisa selesai dengan cepat.⁷⁷

⁷⁵ Sabran Malau, Ketua BKM Masjid Taqwa Muhammadiyah, *Wawancara*, Badan Kemakmuran Masjid Taqwa Muhammadiyah, Pada 6 November 2021

⁷⁶ Khairuddin Tanjung, BKM Masjid Taqwa Muhammadiyah, *Wawancara*, Badan Kemakmuran Masjid Taqwa Muhammadiyah Pada 8 November 2021

⁷⁷ Maulitua Siregar, Pekurban Masjid Taqwa Muhammadiyah, *Wawancara*, Pada 08 November 2021

Hal senada juga dikatakan oleh Nufiyah Manalu selaku penerima daging qurban Masjid Taqwa Muhammadiyah mengatakan bahwa: “Menurut saya pelaksanaan qurban disini bagus-bagus saja dan pembagiannya juga tidak lama dan daging yang dibagikan juga lumayan banyak. Kami juga senang telah menerima daging qurban dari masjid tersebut.”⁷⁸

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan dengan cara melakukan pemantauan dan pemberian arahan terhadap kegiatan yang sedang dilakukan dan dilaksanakan yang mana pada tahap pengawasan ini tentunya harus ada orang yang benar-benar berkedudukan sebagai pengawas agar seluruh pekerjaan dapat diatur dan arahkan sesuai harapan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ketua BKM Masjid Taqwa Muhammadiyah Bapak Sabran Malau terkait pengawasan pelaksanaan qurban di Masjid Taqwa Muhammadiyah mengatakan bahwa:

Pelaksanaan qurban di masjid ini kami lakukan bersama sama dan dipantau bersama agar semuanya lancar. Artinya dalam pelaksanaan qurban ini kami sama sama mengawasi, sama-sama mengontrol agar pelaksanaannya tercapai dengan yang diharapkan. Pengawasan tersebut juga tidak pernah kami rancang sebagaimana merancang perencanaan dan pengorganisasian. Jika terjadi hal yang tidak di inginkan maka itu adalah pelajaran bagi kami pihak panita untuk kedepannya

⁷⁸ Nufiyah Manalu, Penerima Daging Kurban Masjid Taqwa Muhammadiyah, *Wawancara*, Pada 9 November

dan Alhamdulillah juga selama pelaksanaan qurban di masjid ini kami belum menjumpai hal yang demikian.⁷⁹

Hal senada juga di ungkapkan oleh Bapak Amansah Tanjung selaku sekretaris dan panitia qurban terkait pengawasan qurban di Masji Taqwa Muhammadiyah mengatakan bahwa: “Pelaksanaan qurban ini merupakan ibadah kepada Allah swt dan kami juga sudah saling percaya dengan semua panitia yang sudah ditetapkan sehingga memang dalam pelaksanaan qurban ini kami pantau dan kami kontrol bersama-sama.”⁸⁰

3. Manajemen Pelaksanaan Qurban Masjid Raudhatul Jannah

a. perencanaan

Perencanaan merupakan tahap dasar dalam rangka untuk melakukan sebuah kegiatan yang mana sebuah kegiatan itu harus direncanakan dulu apa-apa yang ingin di lakukan. Dengan adanya proses perencanaan, akan diketahui langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang dituju.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Sapril Harahap selaku ketua BKM Masjid Raudhatul Jannah terkait perencanaan qurban di masjid Raudhatul Jannah, Bapak Sapril Harahap mengatakan bahwa:

Perencanaan pelaksanaan qurban di Masjid Raudhatul Jannah dirancang dan disusun satu bukan sebelum datangnya hari raya

⁷⁹ Sabran Malau, Ketua BKM Masjid Taqwa Muhammadiyah, *Wawancara*, Badan Kemakmuran Masjid Taqwa Muhammadiyah, Pada 6 November 2021

⁸⁰ Amansyah Tanjung, Sekretaris BKM Masjid Taqwa Muhammadiyah, *Wawancara*, Badan Kemakmuran Masjid Taqwa Muhammadiyah, Pada 7 November 2021

Idul Qurban yang disusun di Masjid Raudhatul Jannah sendiri. Pada tahap perencanaan ini awalnya dilakukan antara BKM saja untuk melakukan perencanaan awal. Setelah dilakukan rencana awal kembali dilakukan lagi perencanaan yang dilakukan antara BKM, pekurban dan sebagian dari jamaah masjid. Pada proses perencanaan tersebut kami belum mengeluarkan dan memerlukan biaya karena hanya masih proses perencanaan. Dalam perencanaan pelaksanaan qurban ini kami mempunyai 2 rencana tentang tempat pembelian hewan qurban untuk menghindari hewan qurban yang tidak sesuai syariat. Perencanaan kurban di masjid raudhatul jannah selama ini sudah baik karena semua rencana terlaksanakan dikarenakan semua pihak yang bersangkutan dalam pelaksanaan qurban ini sangat antusias. Perencanaan tersebut kami katakan berjalan dengan baik dibuktikan dengan masih adanya masyarakat yang mau berqurban sampai saat ini dan qurban tiap tahunnya di masjid ini bertambah meski dalam situasi Covid-19. Bahkan yang mendaftar bukan hanya dari golongan orang kaya. Tapi itu juga disebabkan cara kami sebagai panitia dan BKM yang selalu mengingatkan untuk berqurban dan selalu memberikan keterbukaan tentang pengelolaan uang pembelian hewan qurban yang sudah diberikan sehingga percaya kepada bkm dan panitia. Pada tahap perencanaan ini juga kami tidak terlalu banyak menyusun perencanaan. Adapun perencanaan tersebut adalah.⁸¹

Hal senada di ungkapkan oleh Bapak Jhonny Sinaga selaku anggota BKM dan panitia qurban Masjid Raudhatul Jannah terkait tentang perencanaan qurban di Masjid Raudhatul Jannah, Bapak Jhonny Sinaga mengatakan bahwa:

Kalau rencana kita memang ada dan rencana itu hanya tentang

1. kapan mulai mengajak masyarakat berqurban.
2. kapan penentuan kepanitiaan.
3. kapan akan membeli hewan qurban serta kapan kita melakukan kebersihan lapangan tempat pemotongan qurban.⁸²

⁸¹ Sapril Harahap, Ketua Bkm Masjid Taqwa Muhammadiyah, *Wawancara*, Badan Kemakmuran Masji, Pada 7 November 2021

⁸² Jhonny Sinaga, Bendahara Masjid Raudhatul Jannah, *Wawancara*, Badan Kemakmuran Masjid, 6 November 2021

b. pengorganisasian

Pengelompokan dalam pelaksanaan ibadah qurban merupakan sebuah proses yang dilakukan setelah adanya perencanaan yang dilaksanakan dengan pembagian kelompok dan penentuan tugasnya masing-masing agar pelaksanaan ibadah qurban dapat berjalan dengan lancar dan terselesaikan secara cepat atau mencapai target yang efektif dan efisien.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua BKM Masjid Raudhatul Jannah bapak Sapril Harahap terkait pengorganisasian atau pembagian kelompok tugas pelaksanaan qurban di Masjid Raudhatul Jannah, Bapak Sapril Harahap mengatakan bahwa:

Pengorganisasian atau pembagian tugas itu memang jelas sangat perlu untuk mencapai tujuan dengan cepat waktu. pada tahap pengorganisasian di masjid yang mana tugas dan panitianya di bentuk kembali sebagaimana panitia dari tahun ke tahun yang lalu. Artinya, dalam pembagian tugas atau kepanitiaan qurban di Masjid Raudhatul Jannah ini menggunakan panitia yang sudah dibentuk dari dulu. hal itu di buat Karena merekalah yang mampu dan sudah biasa dalam mengatasi pelaksanaan qurban. dalam psoses pengorganisasian tersebut juga sudah sesuai dengan ahli dan kemampuannya sehingga semua dilaksanakan sesuai dengan tugas masing-masing dengan saling berkomunikasi dan saling berkoordinasi dengan baik. adapun pembagian tugas atau kepanitiaan tersebut adalah:

1. Pembagi kupon
2. penyediaan barang-barang untuk pemotongan hewan qurban seperti kantung pelastik, ember dan lain sebagainya.
3. pencuci bagian perut
4. Panitia pelaksanaan pemotongan hewan qurban yang dilakukan bersama antar BKM dan panitia yang sudah

dipilih bkm dan yang diberi tanggung jawab dari sipequrban untuk menjadi panitia.⁸³

Hal senada di ungkapkan oleh Bapak Jhonny Sinaga selaku anggota BKM dan panitia qurban Masjid Raudhatul Jannah terkait tentang pengorganisasian kurban di Masjid Raudhatul Jannah, Bapak Jhonny Sinaga mengatakan bahwa:

Memang dalam pembagian tugas atau pembagian kelompok kerja ini kita tidak terlalu mempunyai banyak bagian, ya hanya seperti:

1. Bagian bagi kupon
2. Bagian cuci perut
3. Bagian pemotongn pendistribusian hewan qurban yang dilakukan bersama sama antara BKM dan panitia yang sudah di tentukan para BKM.⁸⁴

c. pelaksanaan

Pelaksanaan adalah fungsi manajemen yang ketiga yang dilakukan setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian. Pada dasarnya, proses pelaksanaan bukanlah merupakan hal yang mudah, proses pelaksanaan ini adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan butuh kerja sama yang baik antara satu dengan yang lain.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Sapril Harahap selaku ketua BKM Raudhatul Jannah terkait pelaksanaan qurban di Masjid Raudhatul Jannah, Bapak Sapril Harahap mengatakan bahwa:

Pelaksanaan pemotongan hewan qurban di masjid ini pada sama dengan pelaksanaan pemotongan hewan qurban di

⁸³ Sapril Harahap, Ketua BKM Masjid Taqwa Muhammadiyah, *Wawancara*, Badan Kemakmuran Masji, Pada 7 November 2021

⁸⁴ Jhonny Sinaga, Bendahara dan Panitia Kurban Masjid Raudhatul Jannah, *Wawancara*, Badan Kemakmuran Masjid, 6 November 2021

masjid-masjid lainnya yang dilakukan pada tanggal 10 Dzulhijjah setelah sholat Idul Adha yang dilaksanakan di kawasan Masjid Raudhatul Jannah sendiri. Pelaksanaan pemotongan hewan qurban yang dimulai dengan pemotongan hewan qurban satu persatu yang dilakukan oleh salah seorang imam Masjid Raudhatul Jannah. Kemudian di lanjutkan dengan pengulitan hewan qurban sampai dengan pendistribusian yang dibagikan dalam bentuk potongan kecil-kecil yang di isi di dalam kantong plastik dan di bagikan setelah sholat ashar. Pada pelaksanaan ini panitia terus di arahkan dan di berikan dorongan juga makanan dan minuman yang di sediakan oleh pihak BKM juga ibu-ibu pekurban agar tetap semangat dalam melaksanakan tugasnya. Pada pelaksanaan qurban di Masjid Raudhatul Jannah sudah berjalan baik dan selama ini belum ada kendala yang ditemukan bahkan pembagian daging qurban tersebut bisa dibagikan kepada masyarakat di luar jangkauan Masjid Raudhatul Jannah.⁸⁵

Hal tersebut juga di dukung dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Nuzuluddin Tanjung selaku BKM Masjid Raudhatul Jannah terkait pelaksanaan qurban di Masjid Raudhatul Jannah, Bapak Nuzuluddin Tanjung mengatakan bahwa:

Memang pelaksanaan qurban di masjid ini belum pernah di jumpai kendala dan semua terlaksana dengan baik karena smemang banyak yang bekerja dan semua pekerja saling bahu membahu dengan semangat sehingga semua terlaksana dengan baik.⁸⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Nurhayati selaku pequrban Masjid Raudhatul Jannah mengatakan bahwa:

Kami selaku pequrban sangat suka dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh BKM dan panitia Masjid Raudhatul Jannah ini, mulai dari cara mereka mengingatkan terus

⁸⁵ Sapril Harahap, Ketua BKM Masjid Taqwa Muhammadiyah, *Wawancara*, Badan Kemakmuran Masjid, Pada 7 November 2021

⁸⁶ Nuzuluddin Tanjung, BKM Masjid Raudhatul Jannah, *Wawancara*, Badan Kemakmuran Masjid, Pada 14 November 2021

menerus tentang berqurban juga tentang kekompakan dan keterbukaan atau transparan panitia tentang segala halnya.⁸⁷

Hal itu juga didukung dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Risdawati selaku pequrban di Masjid Raudhatul Jannah mengatakan bahwa: “BKM dan panitia di Masjid Raudhatul Jannah ini memang baiklah kinerjanya. Mereka mengerjakannya secara kompak, tak bosan mengingatkan dan transparan.”⁸⁸

d. pengawasan

Pengawasan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan dengan cara melakukan pemantauan dan pemberian arahan terhadap kegiatan yang seang dilakukan dan dilaksanakan yang mana pada tahap pengawasan ini tentunya harus ada orang yang benar-benar berkedudukan sebagai pengawas agar seluruh pekerjaan dapat diatur dan arahkan sesuai harapan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ketua BKM Masjid Raudhatul Jannah Bapak Sapril Harahap terkait pengontrolan atau pengawasan pelaksanaan qurban di Masjid Raudhatul Jaannah, Bapak Sapril Harahap mengatakan bahwa:

Mengenai pengawasan sudah pasti pelaksanaan qurban dimasjid ini kita awasi. Kami semua panitia saling mengawasi agar tidak ada hal yang merusak pelaksanaan kurban. Pada tahap pengawasan ini memang sebenarnya tidak kami susun sebelumnya dan memang dari tahun ketahun seperti itu. Hal itu

⁸⁷ Nurhayati, Pekurban Masjid Raudhatul Jannah, *Wawancara*, Pekurban Masjid Raudhatul Jannah, Pada 10 November 2021

⁸⁸ Risdawati, Penerima Kurban Masjid Raudhtul Jannah, *Wawancara*, Penerima Kurban Masjid Raudhatul Jannah, Pada 14 November 2021

kami lakukan karena kami belum pernah menjumpai masalah dalam pelaksanaan kurban.⁸⁹

Hal senada juga di ungkapkan oleh bapak Nuzuluddin Tanjung, selaku staf BKM dan panitia qurban mengatakan bahwa:

Memang tidak ada orang yang mengontrol kami sebagai panitia selama pelaksanaan qurban. Kita di Masjid Raudhatul Jannah ini semuanya bekerja sama tanpa ada orang yang mengontrol dan itu dari tahun ketahun memang tidak ada, semua saling bekerjasama.⁹⁰

4. Persamaan dan Perbedaan Manajemen Pelaksanaan Qurban Masjid Al-Muhajirin, Masjid Taqwa Muhammadiyah Dengan Masjid Raudhatul Jannah

Untuk melakukan sebuah kegiatan tentunya banyak hal yang akan disusun dan dilaksanakan yang tentunya membutuhkan manajemen untuk mencapai tujuan yang di inginkan secara efektif dan efisien. Sama halnya dengan pelaksanaan qurban yang mempunyai banyak pelaksanaan mulai dari menyusun rencana sampai dengan terselesaikannya pelaksanaan qurban tentunya mempunyai manajemen. Begitu juga dengan pelaksanaan kurban di Masjid Al-Muhajirin, Masjid Taqwa Muhammadiyah Dan Raudhatul Jannah, tentunya mempunyai manajemen tersendiri. Adapun persamaan dan perbedaan manajemen pelaksanaan qurban antara Masjid Al-Muhajirin, Masjid Taqwa Muhammadiyah dan Masjid Rudhatul Jannah antara lain adalah:

⁸⁹ Sapril Harahap, Ketua BKM Masjid Taqwa Muhammadiyah, *Wawancara*, Badan Kemakmuran Masjid, Pada 7 November 2021

⁹⁰ Nuzuluddin Tanjung, BKM Masjid Raudhatul Jannah, *Wawancara*, Badan Kemakmuran Masjid, Pada 14 November 2021

- a. Persamaan manajemen pelaksanaan qurban Masjid Al-Muhajirin, Masjid Taqwa Muhammadiyah dan Masjid Raudhatul Jannah

Pada dasarnya, manajemen pelaksanaan qurban yang dilakukan di Masjid Al-Muhajirin, Masjid Taqwa Muhammadiyah Dengan Masjid Raudhatul Jannah hampir dari keseluruhannya mempunyai manajemen yang sama.

Adapun persamaan manajemen pelaksanaan qurban antara Masjid Al-Muhajirin, Masjid Taqwa Muhammadiyah dan Masjid Raudhatul Jannah adalah:

1. Pada tahap perencanaan Masjid Al-Muhajirin, Masjid Taqwa dan Masjid Raudhatul Jannah sama-sama merencanakan pembentukan kepanitian jauh hari sebelum masuk hari raya Idul Qurban.
2. Pada tahap pengorganisasian Masjid Al-Muhajirin, Masjid Taqwa dan Masjid Raudhatul Jannah sama-sama menggunakan metode pembagian kelompok tugas secara di tunjuk langsung dan hanya sebatas penunjukan tanpa adanya catatan sebagai panitia.
3. Pada tahap pelaksanaan Masjid Al-Muhajirin, Masjid Taqwa dan Masjid Raudhatul Jannah sama-sama melaksanakan pemotongan pada tanggal 10 Dzulhijjah dan sama-sama mempunyai kekompakan dalam bekerja.
4. Pada tahap pengawasan Masjid Al-Muhajirin, Masjid Taqwa dengan Masjid Raudhatul Jannah sama-sama tidak mempunyai orang yang khusus dalam mengawasi pelaksanaan tersebut yang

artinya mereka saling seluruh panitia mengawasi bersama pelaksanaan pemotongan hewan qurban tersebut hingga selesai.

- b. Perbedaan manajemen pelaksanaan qurban Masjid Al-Muhajirin, Masjid Taqwa Muhammadiyah dengan Masjid Raudhatul Jannah

Adapun yang menjadi perbedaan manajemen dalam pelaksanaan qurban antara masjid masjid al-muhajirin, masjid taqwa dan masjid raudhatul jannah yaitu:

1. Pada proses perencanaan yang menjadi perbedaan antara Masjid Al-Muhajirin, Masjid Taqwa Muhammadiyah dan Masjid Raudhatul Jannah yaitu :
 - a) Masjid Al-Muhajirin merencanakan pelaksanaan qurban antara BKM saja tanpa menyertakan pequrban dan jamaah.
 - b) Masjid Taqwa Muhammadiyah merancang pelaksanaannya antara BKM saja
 - c) Masjid Raudhatul Jannah dalam merancang pelaksanaannya dengan menyertakan masyarakat atau Jamaah Masjid Raudhatul Jannah dan masyarakat atau jamaah yang berqurban.
2. Pada proses pelaksanaan yang menjadi perbedaannya adalah:
 - a). Masjid Al-Muhajirin melakukan pembagian secabik kertas yang dibagi bagikan kepada masyarakat untuk berqurban.
 - b). Masjid Taqwa Muhammadiyah hanya melakukan pengajakan dengan cara dari mulut kemulut antara yang berqurban dengan orang yang belum berqurban sedangkan.

c). Masjid Raudhatul Jannah dalam mengajak masyarakat berqurban awalnya melalui pengumuman bisa mendaftar qurban untuk tahun kedepannya pada saat sebelum sholat hari raya Idul Adha, kedua dengan memampangkan di masjid daftar-daftar orang yang sudah mendaftar berqurban setelah itu mengumumkannya setiap sholat jumat bagi yang ingin melengkapi jumlah pequrban kemudian juga dengan memberikan ceramah-ceramah di masjid tentang perintah kurban.

C. Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil seluruh wawancara dan observasi yang peneliti lakukan secara langsung tentang manajemen pelaksanaan qurban di Kelurahan Aek Sitio-Tio Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah yang dilakukan di Masjid Al-Muhajirin, Masjid Taqwa Muhammadiyah dan Masjid Raudhatul Jannah. Peneliti menemukan bahwa Masjid Al-Muhajirin, Masjid Taqwa Muhammadiyah Dan Masjid Raudhatul Jannah sudah menerapkan manajemen dalam melaksanakan ibadah qurban dan manajemen tersebut sudah cukup baik yang menerapkan fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan (*planning*), pengelompokan (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

Dalam pelaksanaan manajemen qurban di Kelurahan Aek Sitio-Tio, Masjid Al-Muhajirin, Masjid Taqwa Muhammadiyah dan Masjid Raudhatul Jannah mempunyai persamaan dan perbedaan antara satu sama lain. Adapun

perbedaan tersebut merupakan perbedaan dalam pelaksanaan pengajakan masyarakat untuk berqurban yang mana Masjid Al-Muhajirin mengajak melalui secabik kertas yang di berikan kepada masyarakat, Masjid Taqwa Muhammadiyah mengajak masyarakat berqurban melalui mulut kemulut antara BKM dan pequrban dengan masyarakat lainnya sedangkan Masjid Raudhatul Jannah mengajak berqurban dengan cara mengumumkan di masjid pada waktu sholat Idul Qurban dan di ingatkan kembali setiap sholat jumat dan setiap ada kegiatan acara di Masjid Raudhatul Jannah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang manajemen pelaksanaan kurban di Kelurahan Aek Sitio-Tio dapat disimpulkan bahwa.

1. Pada Masjid Al-Muhajirin, Taqwa Muhammadiyah dan Raudhatul Jannah sama sama sudah menerapkan fungsi dari manajemen yaitu POAC yang bertujuan untuk mencapai tujuan pelaksanaan kurban yang efektif dan efisien.
2. Pada Masjid Al-Muhajirin, Masjid Taqwa dan Masjid Raudhatul Jannah mempunyai perbedaan dalam pengaplikasian POAC yang mana Masjid Raudhatul Jannah lebih mempunyai rangkaian yang terperinci dan transparan.
3. Pada pelaksanaan qurban di Kelurahan Aek Sitio-Tio Masjid Raudhatul Jannah lebih memberikan rasa nyaman kepada masyarakat yang berqurban tentang dana yang mereka percayakan untuk qurban.

B. Saran

Terkait proses manajemen pelaksanaan qurban di Masjid Al-Muhajirin, Masjid Taqwa Muhammadiyah dan Masjid Raudhatul Jannah, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya kepada pengurus Masjid Al-Muhajirin, Masjid Taqwa Muhammadiyah dan Masjid Raudhatul Jannah agar jangan pernah lelah dalam mengajak dan mengingatkan masyarakat Kelurahan Aek Sitio-tio agar mau melaksanakan ibadah qurban.
2. Kiranya BKM Masjid Al-Muhajirin , Masjid Taqwa Muhammadiyah Dan Masjid Raudhatul Jannah agar selalu melakukan inovasi terhadap semua hal yang berkaitan tentang pelaksanaan qurban.
3. Hendaknya kepada BKM Masjid Al-Muhajirin, Masjid Taqwa Muhammadiyah dan Masjid Raudhatul Jannah agar selalu mengevaluasi masjid agar lebih dapat menyadarkan masyarakat dan meningkatkan keinginan masyarakat dalam beribadah terutama ibadah qurban. Khususnya masjid al-muhajirin dan masjid taqwa muhammadiyah yang merupakan masjid yang lebih dulu didirikan dibanding Masjid Raudhatul Jannah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rozak dan Ja'far, *Studi Islam Di Tengah Masyarakat Majemuk*, Tangerang: Yayasan Asy Syariah Modern Indonesia , 2019.
- Abdul Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, Malang: CV. Cita Intrans Selaras, 2017
- Abu Mujahid, *Berqurban Bersama Nabi*, (Gowa: Departemen Informasi DanKomunikasi, 2019
- Ahmad Zahro, *Fiqih Kontemporer*,(Buku I, Cet. Ke-1), Jombang: PT. Qaf Media Kreative, 2018.
- Ahmad Zahro, *Fiqih Sunah Kontemporer*, (Buku I Cet. Ke-1), Jombang: Pt. Qaf Media Kreative, 2018.
- Amirullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Ammi Nur Baits, *Panduan Qurban Dari A Sampai Z*, Yogyakarta: Yufid Publishing, 2015.
- Anang Firmansyah, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: alfabeta, 2015
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018
- Candra Wijaya Dan Muhammad Rifai, *Dasar-Dasar Manajemen*, Medan: PerdanaPublishing, 2016
- Depatemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, Jakarta; PT Insan Media Pustaka, 20012
- Edi Sugiono, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: LPU-UNAS, 2019
- Fajri DwiYama, *Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 7 No. 1, 2018
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, Jakarta, Ui Press 2010.
- Herispon, *Pengantar Manajemen*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau, 2018

Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsidan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013),

Jayusman, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Ibadah Kurban Kolektif*, Jurnal Al Adalah, Vol.X, No. 4 Juli 2012.

Koentjoro Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1981

Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Muhammad Ajib, *Fiqih Qurban Perspektif Mahdhab Syafi'iy*, Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019

Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2002.

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Sulaiman Rasyid, *Fiqih Isalm*, Bandung: Sinar Baru Algensido, 2017.

Wahyu Dwi Prasetyo, *Panduan Ringkas Ibadah Qurban*, Karanganyar: Pondok Pesantren Islam Salman Al-Farisi, 2019

Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu 4*, Jakarta: Gema Insani, 2011.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Metode>

<https://wikipedia.org/wiki/pasar>

<https://m.liputan6.com/amp/4606622/sejarah-kurban-dan-5-alasan-berkurban-penting-untuk-umat-islam>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PENELITIAN

- a. Nama : HAFIZUDDIN TANJUNG
- b. NIM : 17 304 00012
- c. T. Tanggal Lahir : Sibolga, 20 Januari 1999
- d. No. Hp : 0813 6092 2453
- e. Anak ke : 3, Dari 5 bersaudara
- f. Jenis Kelamin : Laki-laki
- g. Alamat : Jl. Dangol Lumban Tobing, Kel. Aek Sitio-Tio.

II. PENDIDIKAN

- a. SD : MIS Bahriyatul Ulum Pandan
- b. SMP/MTs. : MTS Bahriyatul Ulum Pandan
- c. SMA/MAN : MAN Bahriyatul Ulum Pandan
- d. Perguruan Tinggi : IAIN Padangsidempuan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
(FDIK), Manajemen Dakwah (MD).

III. IDENTITAS ORANGTUA

- a. Nama Ayah : Nuzuluddin Tanjung
- b. Pekerjaan : Tukang Becak
- c. Nama Ibu : Risdawati Gea
- d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- h. Alamat : Jl. Dangol Lumban Tobing, Kel. Aek Sitio-Tio.

Pedoman wawancara

A. Wawancara kepada BKM

1. Perencanaan (*Planning*)

- a. Apakah di masjid ini dilakukan perencanaan qurban?
- b. Apa saja perencanaan tersebut?
- c. Kapan dilakukan perencanaan?
- d. Dimana dilakukan perencanaan?
- e. Apakah perencanaan itu sampai pada tujuan?
- f. Apakah dalam perencanaan tersebut memerlukan biaya?
- g. Berapa kira-kira biaya yang diperlukan untuk perencanaan?
- h. Siapa saja yang ikut serta dalam perencanaan?
- i. Orang didalam perencanaan tersebut merupakan orang mampu tidak untuk melakukan perencanaan itu?
- j. Menurut bapak situasi ekonomi seperti ini ada tidak yang mau berqurban?
- k. Sampai saat ini apakah ada yang mendaftar qurban tidak?
- l. Apakah yang mendaftar hanya orang kaya atau bagaimana?
- m. Apakah ada rencana kedua yang dilakukan untuk mengatasi kegagalan planning A?
- n. Apakah itu dibahas sewaktu meakukan perencanaan?
- o. Apakah perencanaan dilakukan dengan cara kordinasi dengan masyarakat atau langsung perintah saja?

- p. Apakah dalam perencanaan menerima masukan dari orang-orang yang ikut dalam perencanaan?
- q. Apakah panitia mempunyai satu tujuan?
- r. Kira-kira jika tidak di ingatkan masyarakat berqurban apakah berpengaruh terhadap banyak atau tidak nya hewan qurban?

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

- a. Apakah dilakukan pengorganisasian di masjid ini?
- b. Apakah tujuan dibentuknya kelompok tugas?
- c. Apakah para pekerja yang dibagi menjadi sebuah kelompok mempunyai tujuan yang sama?
- d. Apakah panitia qurban menerima perintah dari satu orang atasan?
- e. Siapakah yang menjadi ketua dalam pelaksanaan qurban?
- f. Apakah ketua yang mengatur seluruh panitia?
- g. Bagaimana sistem pemilihan panitia qurban di masjid ini?
- h. Adakah bagian pekerjaan yang di berikan tidak sesuai dengan kemampuan apanitia?
- i. Apakah panitia bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan?
- j. Apakah panitia diberikan upah atau bagaimana?
- k. Adakah koordinasi yang dilakukan dalam pengorganisasian?

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

- a. Kapan dilakukan pelaksanaan qurban?
- b. Dimana dilakukan pemotongan hewan qurban?
- c. Siapa yang menjadi penyembelih hewan qurban?

- d. Apakah ada pengarahan atau dorongan yang dilakukan ketua panitia dalam pelaksanaan qurban?
- e. Apakah panitia bekerjasama dengan baik saat dilakukan pelaksanaan qurban?
- f. Apakah selama pelaksanaan qurban panitia saling berkomunikasi dengan baik?
- g. Apakah ada kendala yang di jumpai pada saat pelaksanaan qurban?

4. Pengawasan (*Controlling*)

- a. Apakah dilakukan pengawasan dalam pelaksanaan qurban ini?
- b. Siapa yang mengontrol pelaksanaan qurban ini?
- c. Apa sebenarnya tujuan dilakukannya pengawasan dalam pelaksanaan qurban di masjid ini?
- d. Apakah pengawasan dilakukan untuk mencegah penyimpangan yang akan terjadi pada saat pelaksanaan itu saja atau juga untuk pelaksanaan kedepannya?
- e. Apakah pengawasan ini disusun atau dirancang sebelumnya?
- f. Apakah pengawasan dilakukan perkelompok panitia atau bagaimana pak?
- g. Apa yang menjadi tolak ukur bapak dalam pelaksanaan qurban ini sehingga pelaksanaan ini dikatakan baik?
- h. Sejauh mana pengawasan yang dilakukan dalam pelaksanaan qurban ini?
- i. Apakah pengawasan ditinjau berkali-kali atau bagaimana pak?

j. Apa yang bapak lakukan jika terjadi hal yang tidak di inginkan selama pengawasan?

B. Wawancara kepada pekurban

1. Apa yang membuat bapak/ibu berqurban?
2. Apakah itu merupakan niat sendiri atau disebabkan oleh ajakan bkm?
3. Bagaimana menurut bapak/ibu pelaksanaan qurban di masjid ini?

C. Wawancara kepada penerima qurban

1. Apakah ibu mendapat daging qurban tiap tahunnya?
2. Berapa banyak yang di dapatkan?
3. Bagaimana menurut bapak/ibu pelaksanaan qurban di masjid ini?

Lampiran

Dokumentasi wawancara dan arsip Masjid Al-Muhajirin , Masjid Taqwa Muhammadiyah dan Masjid Raudhatul Jannah



Gambar1.1: Wawancara dengan bapak H. Asri Nasution S. Pd. I (Ketua BKM Masjid Al-Muhajirin) di kediaman Bapak H. Asri Nasution S. Pd. I pada tanggal 13 November 2021 pukul 14:13 WIB.



Gambar 1.2: Wawancara dengan Bapak Abdul Rahim S. Tanjung, S. Pd I, sekretaris BKM Masjid Al-Muhajirin di kediaman bapak Abdul Rahim S. Tanjung, S. Pd I pada tanggal 10 November 2021 pukul 21:00 WIB.

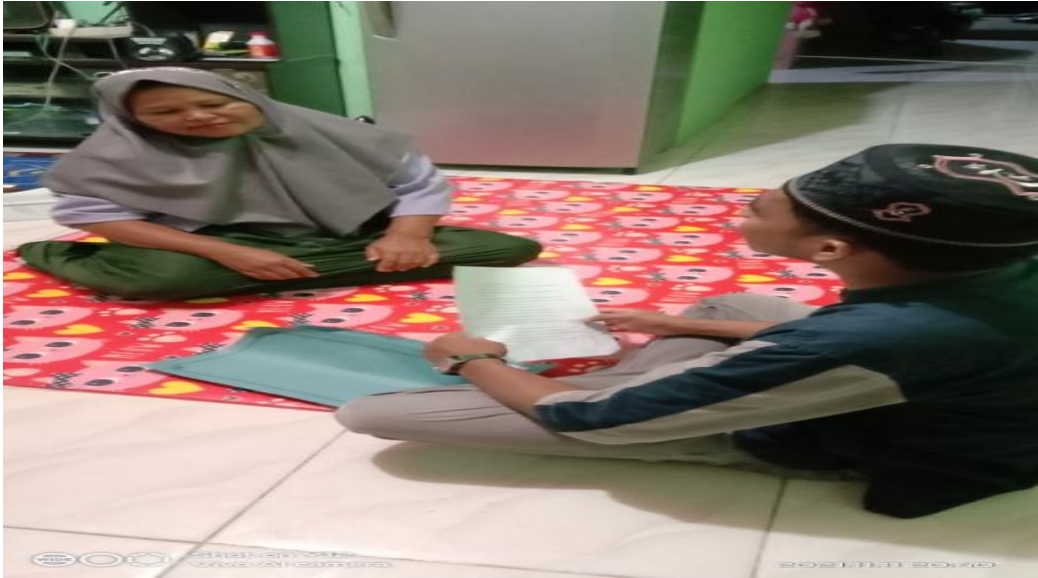
Gambar 1.3: Wawancara dengan Bapak Harry Iswanto (Pekurban Masjid Al-Muhajirin) yang dilakukan pada tanggal 10 November 2021 pukul 19:15 WIB.



Gambar 1.4: Wawancara dengan Ibu Samsinar Simanjuntak (penerima daging kurban Masjid Al-Muhajirin) yang dilakukan di kediaman ibu Samsinar Simanjuntak dan ibu Nurliyati pada 08 November 2021 pukul 15:27 WIB.



Gambar 1.5: Ibu Nurliyati (penerima daging kurban Masjid Al-Muhajirin) yang



dilakukan di kediaman ibu Samsinar Simanjuntak dan ibu Nurliyati pada 11 November 2021 pukul 19:45.



Gambar 1.6: Foto kupon kurban Masjid Al-Muhajirin pada tahun 1442 H/ 2021 M

Gambar 1.7: Foto nama-nama pekurban Masjid Al-Muhajirin pada tahun 1442 H/ 2021 M



Gambar 1.8: Wawancara dengan bapak sabran malau (ketua BKM Masjid Taqwa Muhammadiyah) yang dilakukan di Masjid Taqwa Muhammadiyah pada 6 November 2021 pukul 18:50 WIB.



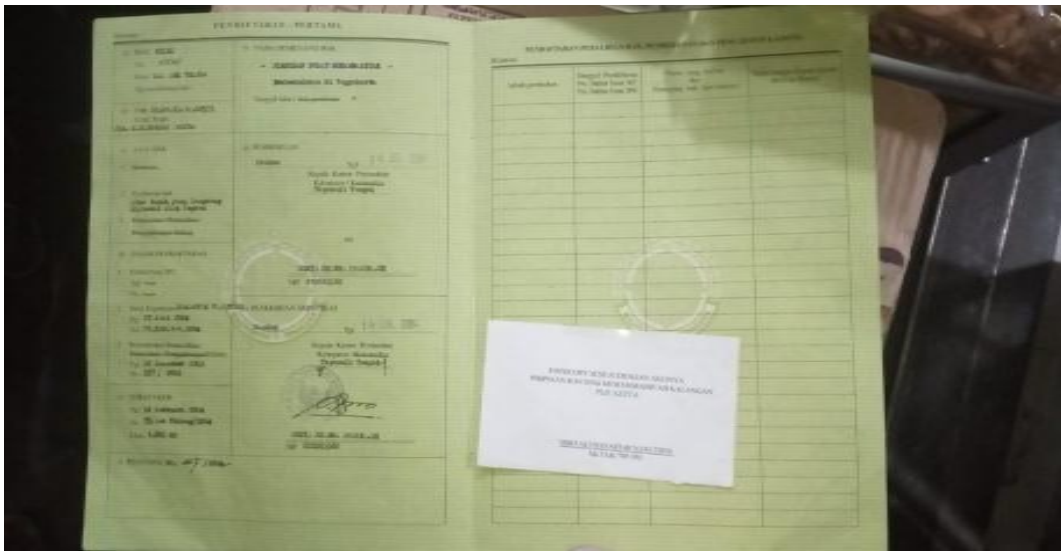
Gambar 1.9: Wawancara dengan Bapak Amansah Tanjung (Sekretaris Masjid Taqwa Muhammadiyah) yang dilakukan di kediaman Bapak Amansah Tanjung pada tanggal 7 November pukul 10:00 WIB.

Gambar 1.10: Wawancara dengan dengan Bapak Maulitua (Pekurban Masjid

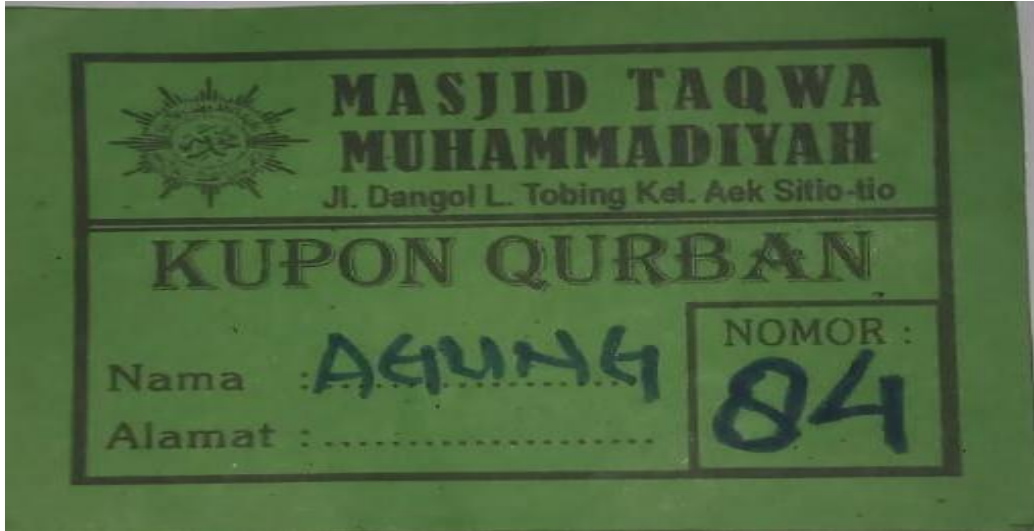


Taqwa Muhammadiyah yang dilakukan di kediaman Bapak Maulitua pada 8 November 2021 pukul 15:30 WIB

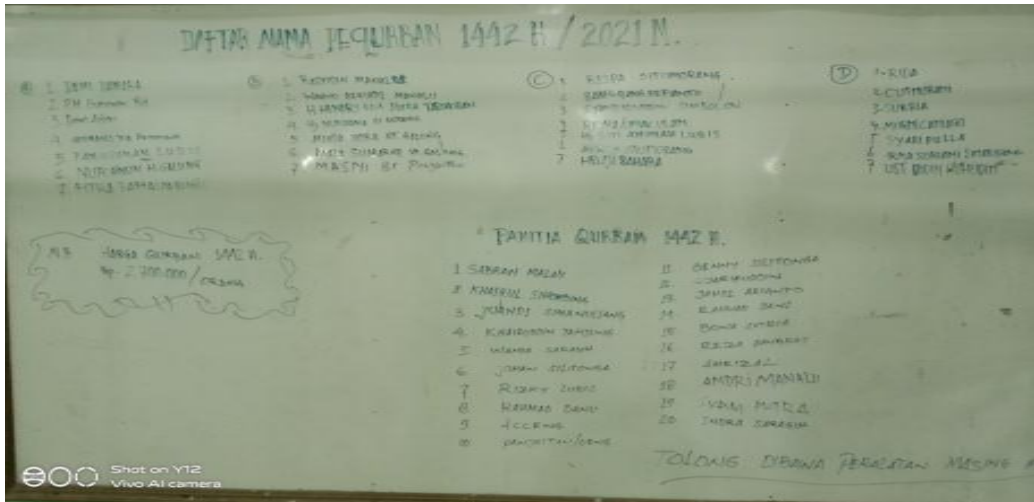
Gambar 1.11: Nufiyah Manalu (penerima daging kurban Taqwa Muhammadiyah) yang dilakukan di kediaman Ibu Nufiyah Manalu pada 9 November 2021 pukul 11:45.



Gambar 1.12: Surat tanah Masjid Taqwa Muhammadiyah



Gambar 1.13: Kupon kurban dan Daftar nama-nama pekurban Masjid Taqwa Muhammadiyah tahun 2021.



Gambar 1.14: Daftar nama-nama pekurban Masjid Taqwa Muhammadiyah tahun 2021.

Gambar 1.15: Wawancara dengan Bapak Sapril Harahap (Ketua BKM Masjid



Raudhatul Jannah) yang dilakukan di Masjid Raudhatul Jannah pada tanggal 7 November 2021 pukul 16:10 WIB.

Gambar 1.16: wawancara dengan Bapak Jhonny Sinaga (BKM Masjid Raudhatul



Jannah) yang dilakukan di kediaman Bapak Jhonny Sinaga pada 6 November 2021 pukul 11:25 WIB.

Gambar 1.17: Wawancara dengan Ibu Nurhayati (Pekurban Masjid Raudhatul



Jannah) yang dilakukan di kediaman Ibu Nurhayati pada 10 November 2021, Pukul 9:30 WIB.

Gambar 1.18: Wawancara dengan Ibu Risdawati (penerima daging kurban Masjid Raudhatul Jannah) yang dilakukan di kediaman Ibu Risdawati pada 14 November 2021 pukul 15:35 WIB



Gambar 1.19: Papan struktur pengurus Masjid Raudhatul Jannah.



Gambar 1.20: Daftar nama-nama pekurban Masjid Raudhatul Jannah Tahun 1442 H/2021 M.

DAFTAR PESERTA QURBAN MASJID RAUDHATUL JANNAH KELURAHAN AEK SITIO TIO TAHUN 1442 H/2021 M

1. H. HANIKH HANIKH	11. H. HANIKH HANIKH	21. H. HANIKH HANIKH
2. H. HANIKH HANIKH	12. H. HANIKH HANIKH	22. H. HANIKH HANIKH
3. H. HANIKH HANIKH	13. H. HANIKH HANIKH	23. H. HANIKH HANIKH
4. H. HANIKH HANIKH	14. H. HANIKH HANIKH	24. H. HANIKH HANIKH
5. H. HANIKH HANIKH	15. H. HANIKH HANIKH	25. H. HANIKH HANIKH
6. H. HANIKH HANIKH	16. H. HANIKH HANIKH	26. H. HANIKH HANIKH
7. H. HANIKH HANIKH	17. H. HANIKH HANIKH	27. H. HANIKH HANIKH
8. H. HANIKH HANIKH	18. H. HANIKH HANIKH	28. H. HANIKH HANIKH
9. H. HANIKH HANIKH	19. H. HANIKH HANIKH	29. H. HANIKH HANIKH
10. H. HANIKH HANIKH	20. H. HANIKH HANIKH	30. H. HANIKH HANIKH
31. H. HANIKH HANIKH	41. H. HANIKH HANIKH	51. H. HANIKH HANIKH
32. H. HANIKH HANIKH	42. H. HANIKH HANIKH	52. H. HANIKH HANIKH
33. H. HANIKH HANIKH	43. H. HANIKH HANIKH	53. H. HANIKH HANIKH
34. H. HANIKH HANIKH	44. H. HANIKH HANIKH	54. H. HANIKH HANIKH
35. H. HANIKH HANIKH	45. H. HANIKH HANIKH	55. H. HANIKH HANIKH
36. H. HANIKH HANIKH	46. H. HANIKH HANIKH	56. H. HANIKH HANIKH
37. H. HANIKH HANIKH	47. H. HANIKH HANIKH	57. H. HANIKH HANIKH
38. H. HANIKH HANIKH	48. H. HANIKH HANIKH	58. H. HANIKH HANIKH
39. H. HANIKH HANIKH	49. H. HANIKH HANIKH	59. H. HANIKH HANIKH
40. H. HANIKH HANIKH	50. H. HANIKH HANIKH	60. H. HANIKH HANIKH